

# **INTERAKSI SOSIAL ANTAR UMAT BERAGAMA**

**(Studi Tentang kerukunan Umat Islam dan Khonghuchu Di Kelurahan  
Kapasan Surabaya)**

**Skripsi:**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
(S.Ag) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam**



**Oleh:**

**Muhammad Riski Pratama**

**NIM: E22215047**

**PROGRAM STUDI PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang beranda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Riski Pratama

Nim : E22215047

Jurusan : Studi Agama-Agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 7 Januari 2021

Saya yang menyatakan

The image shows a handwritten signature in black ink over a green rectangular official stamp. The stamp contains the text 'PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT' at the top, 'FOMEST/2019/66' in the middle, and '0000' at the bottom. There is a small emblem on the right side of the stamp.

Muhammad Riski Pratama

**NIM E22215042**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Muhammad RiskiPratama  
NIM : E22215047  
ProgamStudi : Studi Agama-Agama  
Judul : Kerukunan Antar Umat Bragama (Studi Tentang Interaksi Sosial Umat Islam dan Khonghucu Di Kelurahan Kapsan Surabaya)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan

Surabaya, 08januari 2021

DosenPembimbing



**Dr. Hj. WiwikSetiyani, M.Ag.**  
NIP.197112071997032003

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Kerukunan Antar Umat Beragama: Studi tentang interaksi Sosial umat Islam dan Khonghucu di Kelurahan Kapasan Surabaya"  
Yang ditulis oleh Muhammad Riski Pratama ini telah diuji di depan tim penguji pada tanggal 25 Januari 2021.

### Tim Penguji:

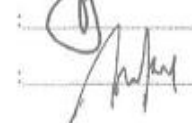
1. Dr. WiwikSetiyani, M.Ag (Ketua)



2. Feryani Umi Rosidah, M.Fil. I (Penguji I)



3. Dr. Akhmad Siddiq, M.A (Penguji II)



4. Dr. Nasruddin, M.A (Penguji III)

Surabaya, 25 Januari 2021



Kunawi, M.Ag.  
NIP : 196409181992031002



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD RISKI PRATAMA  
NIM : E22215047  
Fakultas/Jurusan : Ushuludin dan Filsafat Ilmu/Studi Agama-Agama  
E-mail address : [farelmuhhammadrizky@gmail.com](mailto:farelmuhhammadrizky@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA (STUDI TENTANG INTERAKSI SOSIAL**

**UMAT ISLAM DAN KHONGHUCU DI KELURAHAN KAPASAN SURABAYA)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Januari 2021

Penulis  
  
(Muhammad Riski Pratama)

## ABSTRAK

“KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA: Studi Tentang Interaksi Sosial Umat Islam dan Khonghucu di Kelurahan Kapasan Surabaya” Penelitian ini berawal dari Keingintahuan yang begitu besar tentang kerukunan umat beragama di Kapasan yang mayoritas umat muslim tetapi terdapat Klenteng Tua yaitu Klenteng Boen Bio. Adapun perumusan masalah adalah: a) bagaimana kehidupan kerukunan antar umat beragama di kapasan Surabaya b) Apa faktor-faktor pendukung terjadinya Kerukunan antara warga yang beragama Khonghucu dan warga muslim di Kelurahan Kapasan Surabaya, c) Apa faktor-faktor penghambat terjadinya Kerukunan antara warga yang beragama Khonghucu dan warga Muslim. Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian lapangan dilakukan ditempat sebenarnya, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan penelitian ditempat terjadinya gejala yang diteliti.

Dari penelitian yang diperoleh penulis, terjadinya kerukunan di Kelurahan Kapas tidak lepas dari usaha pemerintah setempat untuk menyatukan warganya meskipun berbeda suku, etnis dan keyakinan. Pada jajaran pemerintahan setempat posisi yang ditempati oleh semua kalangan demi menjaga kebersamaan dan kerukunan warganya. Jabatan dari tingkat RT, RW dan Kelurahan ditempati oleh semua kalangan yang berkompeten. Dengan demikian tidak terjadi diskriminasi golongan tertentu. Selain itu intensitas pertemuan yang sering diadakan oleh pihak pemerintah setempat, menambah erat hubungan antar warga Kapasan. Hal ini juga sangat berkaitan dengan faktor-faktor pendukung dan penghambat kerukunan antar umat beragama, faktor pendukung: 1. Ajaran agama : Karena dalam ajaran setiap agama yang dianut dan diyakini oleh setiap umatnya masing-masing mengajarkan untuk saling menyayangi dan menghormati satu dengan yang lain. 2. Peran pemerintah setempat. Dalam menjalankan roda pemerintahan di Kelurahan Kapasan, pemerintah setempat sangat mengutamakan untuk bisa menjaga kerukunan warganya. Sehingga dalam menjalankan roda pemerintahan tidak membedakan warga yang satu dengan yang lain. 3. Peran pemuka agama setempat. Peran pemuka agama yang bisa menjaga kaumnya untuk bisa hidup rukun dan

berdampingan dengan warga yang lain. Memudahkan terbentuknya proses kerukunan antar warga. Selain itu pemaksimalan peran pemuka agama dalam menjaga, mengawasi dan mengayomi kaumnya mempunyai kontribusi yang besar terjalannya kerukunan tersebut. Faktor penghambat: 1. Pendirian rumah ibadah, apabila dalam mendirikan rumah ibadah tidak melihat situasi dan kondisi umat beragama secara sosial dan budaya masyarakat setempat maka akan menimbulkan konflik. 2. Penyiaran agama, apabila penyiaran agama bersifat memaksakan kehendak bahwa agama sendirilah yang paling benar dan tidak mau memahami keberagaman agama lain. 3. Perkawinan beda agama, semua agama tidak mengizinkan umatnya menikah dengan lain agama atau keyakinan. 4. Penodaan agama, melecehkan atau menodai suatu agama tertentu akan menyebabkan konflik antar agama Islam dan Khonghucu. 5. Kegiatan aliran yang menyimpang/sempalan, aliran-aliran yang muncul yang tidak selaras dari suatu keyakinan yang ada akan menimbulkan konflik.

**Kata Kunci :**Interaksi Sosial, Kerukunan Agama, Islam, dan Konghucu

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB 1: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Telaah Pustaka .....	8
F. Metode Penelitian .....	11
1. Jenis penelitian .....	11
2. Metode pengumpulan data .....	11
3. Sumber data penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Interaksi Sosial .....	15



1. Pengertian Interaksi Sosial .....	15
2. Bentuk-bentuk terjadinya interaksi sosial .....	17
3. Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial .....	21
B. Arti kerukunan .....	24
C. Kerukunan dalam perspektif islam dan khonghucu .....	28
D. Teori Sosiologi Doyle Paul Johson .....	34
<b>BAB III :DESKRIPSI DATA PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	37
1. Letak geografis .....	37
2. Sistem tata pemerintahan .....	38
3. Kondisi keagamaan, pendidikan, ekonomi, budaya .....	39
B. Perayaan-Perayaan Hari Besar .....	43
1. Perayaan-perayaan hari besar Agama islam .....	43
2. Perayaan-perayaan hari besar Agama Khonghucu .....	47
<b>BAB IV : ANALISIS</b>	
A. Pemahaman masyarakat tentang kerukunan .....	56
B. Faktor pendukung terjadinya kerukunan umat beragama .....	58
C. Faktor penghambat kerukunan umat beragama .....	60
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam era modernisasi ini sudah banyak kemajuan dalam pembangunan negara kita ini. Begitu juga dengan berbagai macam keragaman suku, ras dan agama, yang ada di Indonesia. Salah satu keragaman yang sangat mencolok di Indonesia adalah masalah agama. Agama seringkali diposisikan sebagai salah satu sistem acuan nilai (*system of referenced value*) dalam keseluruhan sistem tindakan (*system of action*) yang mengarahkan dan menentukan sikap dan tindakan umat beragama.<sup>1</sup>

Kemajemukan tidak semata-mata terjadi secara eksternal karena perbedaan konsep teologis antar Agama Islam, Kristen, katolik, Hindu, Buddha dan Khonghucu tetapi juga secara internal. Masing-masing agama tersebut secara sosiologis ternyata tidak tunggal. di dalamnya tumbuh dengan subur sekte-sekte, aliran atau faham keagamaan yang berbeda pula. Perbedaan secara internal ini, dalam banyak kasus juga berpotensi memicu konflik antara umat beragama. Manakala pihak-pihak yang terlibat tidak saling menghargai perbedaan pendapat masing-masing. Sebaliknya, bila umat agama yang bersangkutan bisa memanfaatkan perbedaan itu sebagai bagian dari rahmat Tuhan, tentu ia akan jadi sebuah

---

<sup>1</sup> Zainuddin Dauly, *Riuh di Beranda Satu: Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia* (Jakarta: Depag, 2003), 61.

modal sosial (*social capital*) bagi peningkatan kualitas sosial umat beragama tersebut.<sup>2</sup>

Modal sosial bagi kualitas sosial umat beragama adalah suatu interaksi sosial dalam masyarakat tertentu. Manusia dalam hidup bermasyarakat, akan saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Kebutuhan itulah yang dapat menimbulkan suatu proses interaksi sosial. Maryati dan Suryawati menyatakan bahwa, Interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respons antar individu, antar kelompok atau antar individu dan kelompok. Pendapat lain dikemukakan oleh Murdiyatomoko dan Handayani. Interaksi sosial adalah hubungan antar manusia yang menghasilkan suatu proses pengaruh mempengaruhi yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial.

Interaksi positif hanya mungkin terjadi apabila terdapat suasana saling mempercayai, menghargai, dan saling mendukung. Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antar sesama manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain baik itu dalam hubungan antar individu, antar kelompok maupun individu dan kelompok<sup>3</sup>. Interaksi sosial adalah kata kunci dari semua kehidupan sosial. Oleh karena itu tanpa interaksi sosial, tidak

---

<sup>2</sup>Syaukani Ali dan Suwaryati Titik, *Kompilasi Kebijakan dan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Umat Beragama edisi kesepuluh* (Jakarta: Depag, 2008), 3.

<sup>3</sup> Denny Bagus, "Interaksi Sosial: bentuk, ciri dan syarat-syarat terjadinya interaksi sosial", <http://jurnal-sdm.blogspot.co.id/2009/05/interaksi-sosial-definisi-bentuk-ciri.html> (sabtu, 28 november 2020, 19.12.)

akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniyah tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah dasar-dasar proses sosial, pengertian mana menunjuk pada hubungan-hubungan sosial dinamis.<sup>4</sup>

Pluralitas keberagaman merupakan suatu realitas yang tidak bisa ditolak atau bahkan dihilangkan. Harmoni sosial yang tercipta dalam komunitas masyarakat menjadi fakta sosial yang sangat penting pada kelompok masyarakat yang berbeda di tengah kemajemukan. Dalam menghadapi kemajemukan seperti itu, tentu saja kita tidak mungkin bisa mengambil sikap anti pluralisme, kita harus belajar toleran terhadap kemajemukan dan dituntut untuk hidup dalam semangat pluralisme.<sup>5</sup>

Pendahulu kita telah memberi keteladanan, mempraktekan kerukunan hidup antar umat beragama dengan sebenarnya. Perbedaan agama tidak pernah menjadi halangan di dalam menjalin persaudaraan, persatuan, dan kesatuan nasional. Hal ini dapat di

---

<sup>4</sup>Sukanto Suryono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), 50.

<sup>5</sup> Abdurrahman Wahid dkk., *Dialog: Kritik & Identitas Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993), 49.

lihat dari seluruh perjalanan bangsa ini, lahirnya Sumpah Pemuda dan bahkan di saat pendahulu kita merumuskan dasar negara Pancasila.<sup>6</sup>

Kenyataan ini membawa pada suatu konsekuensi logis dalam kehidupan keberagaman, yaitu untuk hidup berdampingan dalam perbedaan keyakinan. Pelaksanaan toleransi hanya akan terwujud jika masyarakat berperilaku baik di setiap langkahnya, baik kepada orang yang memiliki agama yang sama atau berbeda dengan dirinya. Sikap-sikap itu tidak akan muncul dengan sendirinya tanpa didasari dengan pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal serta moral yang baik oleh manusia, dalam hal ini peneliti ingin mencoba memberi suatu gambaran tentang kerukunan antar umat beragama mengenai Perayaan Hari Besar Agama Islam dan Agama Khonghucu Di Kelurahan kapasan surabaya.

Kehidupan yang multikultural ini bisa berdamai dan saling tolong menolong dalam suka maupun duka, manusia adalah insan sosial dengan demikian ia tidak bisa berdiri sendiri, satu sama lainnya saling membutuhkan. Manusia yang satu dengan yang lainnya mempunyai corak yang berbeda, kendati demikian keduanya mempunyai kepentingan yang sama dalam menjalani kehidupannya. dalam mengejar kepentingan ada norma atau etika manusia sebagai manusia yang berbudaya, contohnya manusia bergaul dengan sesame umat beragama dalam hal perayaan hari besar agama.

---

<sup>6</sup> Mustoha dkk., *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama di Indonesia* (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama, 1997), 16.

Dalam perayaan hari besar baik itu dari agama Islam atau etnis Tionghoa (Khonghucu) di Kelurahan Kapasan berjalan dengan sangat baik dan lancar seperti perayaan-perayaan hari besar agama pada umumnya, yang membedakan adalah adanya warga muslim pada perayaan Imlek atau waisak yang diselenggarakan oleh orang-orang etnis tionghoa di Kelurahan Kapasan Surabaya, atau sebaliknya orang-orang Khonghucu berada dalam perayaan hari besar agama Islam. Apakah penyebab hal itu bisa terjadi? Faktor apa yang menyebabkan terjalinnya hubungan antara warga muslim dan warga Khonghucu di Kelurahan Kapasan Surabaya. Hari-hari yang menyentuh hati, perasaan dan sekaligus menyenangkan adalah pada saat-saat kita menunggu datangnya hari raya atau hari besar agama, begitu juga yang dirasakan oleh masyarakat di Kelurahan Kapasan Surabaya.

Sudah pasti setiap insan yang beriman merasakan indahnyanya hari raya, dunia terasa damai dan tentram. Anak-anak menyanyi, menari dan tertawa riang gembira. Begitu juga para remaja, pemuda dan pemudi, Bagi yang beragama Islam melantunkan menyebut asma Allah Allahu akbar dan mengucapkan takbir dan tahmid yang beragama Khonghucu di Kapasan juga sangat toleran dalam perayaan idul fitri, mereka ikut berjabat tangan untuk bermaaf maafan. dan pada perayaan hari besar etnis Tionghoa (Khonghucu) di Kelurahan Kapasan dirayakan dengan meriah dan lengkap dengan pernak-pernik seperti lampion yang digantung, selama perayaan tahun baru Imlek sebagai makna

keberuntungan, dan masyarakat muslim ikut merayakan dengan datang ke Klenteng untuk ikut merayakan masyarakat Khonghuchu di hari besar mereka.

Negara Indonesia memiliki cita rasa yang khas dalam potensi-potensi yang dimilikinya. Disebut sebagai negara kesatuan yang mengindikasikan ada aspek-aspek yang membuat bersatu, salah satunya agama diutamakan di negara ini, dan salah satunya pula kebebasan beragama yang semakin populer dan penuh kontroversi. Agama di Indonesia hidup dan berkembang oleh peranan penganutnya yang memperkuat diri dalam kehidupan yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, yang melatarbelakangi penelitian ini berawal dari keinginan tahu yang begitu besar tentang Kerukunan Umat Beragama di Kelurahan Kapasan yang mayoritas warganya beragama Islam dan terdapat Klenteng Tua yaitu Klenteng Boen Bio.

#### **A. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan kerukunan antar umat beragama di Kapasan Surabaya ?
2. Apa Faktor-faktor pendukung terjadinya kerukunan umat beragama di Kapasan Surabaya ?

---

<sup>7</sup> Setyo Pamungkas, *Mengatur Kerukunan Beragama*, <https://setyopamungkas.wordpress.com/2013/07/24/mengaturkerukunan-beragama>.

3. Apa Faktor-faktor penghambat terjadinya kerukunan umat beragama di Kapasan Surabaya ?

## **B. Tujuan penelitian**

Tujuan yang henda dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kehidupan kerukunan antar umat beragama di kapasan surabaya.
2. Untuk mengetahui Apa faktor-faktor pendukung terjadinya kerukunan umat beragama di Kapasan Surabaya.
3. Untuk mengetahui factor-faktor penghambat terjadinya kerukunan umat beragama di Kapasan Surabaya.

## **C. Manfaat penelitian**

1. Manfaat teori
  - a. Menemukan bentuk-bentuk kerukunan antar umat beragama yang dapat dijadikan rujukan dalam masyarakat.
  - b. Memperkaya wacana keagamaan dalam membangun interaksi sosial antar umat beragama.
  - c. Memperkuat aspek teori hubungan antar agama melalui pendekatan sosiologi.
2. Praktis
  - a. Menjadi inspirasi bagi masyarakat lainya dalam membangun kerukunan antar umat beragama.
  - b. Mengingatnkan kualitas hidup yang rukun dengan siapapun.



#### D. Telaah pustaka

Penelitian ini mengangkat tentang dinamika interaksi sosial dalam umat Islam dan Khonghucu di Kelurahan Kapasan Surabaya. Beberapa tulisan yang berkaitan dengan tema ini dikaji dengan mengambil poin-poin yang kiranya berhubungan dengan subjek penelitian.

Skripsi karya M. Zainal Abidin pada tahun 2009 yang berjudul *Pluralitas Agama Di Masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya (Kajian Symbol-Symbol Agama)*<sup>8</sup> yang membahas tentang nilai-nilai dasar ajaran agama Islam bercampur dengan agama Hindu dan Budha menjadi filosofi dasar kehidupan masyarakat.

Skripsi yang ditulis Oleh Arif Budianto, yang berjudul *Kerukunan Umat Beragama (Studi Hubungan Pemeluk Islam Dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta)*<sup>9</sup> Skripsi ini mengulas hubungan kehidupan keberagaman direlokasi Turgo berjalan sangat dinamis itu terwujud dalam bentuk gotong royong,, pembangunan sarana pendidikan bahkan pembangunan rumah Ibadah. Serta terwujud dalam penyatuan Agama tradisi lokal. meski demikian, Hubungan yang begitu harmonis tersebut sempat renggang. Hal ini disebabkan adanya isu Kristenisasi yang dihembuskan Oleh pihak-pihak tertentu. Namun kondisi ini cepat mendapat respon dari tokoh agama, mereka mengadakan dialog dan

---

<sup>8</sup> M. Zaenal Abidin, "*Pluralitas Agama Di Masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya Kajian Symbol-Symbol Agama*" (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2009),

<sup>9</sup> Arif Budianto, "*Kerukunan Umat Beragama Studi Hubungan Pemeluk Islam Dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta*", (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ushuludhin UIN Kalijaga Yogyakarta, 2006),

masyarakatpun dapat memahami, dari sifat memahami tersebut lahir sifat toleransi.

Skripsi yang ditulis Oleh Amanatun, Fakultas Ushuludhin IAIN Walisanga Semarang yang berjudul **Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Hubungan Islam dengan Kristen di Desa Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang<sup>10</sup>)**. Skripsi ini membahas Pola Kerukunan Umat Islam dan Kristen di Desa Losari yaitu faktor – faktor yang mendukung dan menghambat proses Kerukunan Hidup beragama dalam umat Islam dan Kristen, namun penelitian ini hanya membahas hubungan islam dan Kristen saja yang berada di Losari.

Skripsi karya Moh Jazid, Fakultas Ushuludhin Yang Berjudul ***Pluralitas Agama Dalam Perspektif pengamalan tarjumah<sup>11</sup>*** yang menyatakan bahwa secara filosofis masyarakat dibangun dari prinsip pluralitas yaitu sikap, pemahaman dan kesadaran terhadap kenyataan adanya kemajemukan, keragaman sebagai sebuah keniscayaan. Sekaligus ikut secara aktif memberi makna signifikasinya dalam konteks pembinaan perwujudan kehidupan berbangsa dan bernegara rukun serta menghormati dalam diri bangsa yang plural dalam budaya dan agama.

Skripsi karya Caswiyono Rusdie CW yang berjudul ***Kebijakan Politik Kerukunan Antar Umat Beragama Di Indonesia*** yang

---

<sup>10</sup>Amanatun, *Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Hubungan Islam Dan Kristen di Desa Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang)* (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ushuludhin IAIN Walisanga Semarang, 2007),

<sup>11</sup>Moh Yazid, “*Pluralitas Agama Dalam Perspektif pengamalan tarjumah*”(Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ushuludhin IAIN Walisanga Semarang, 2009),

menyatakan bahwa pluralitas dalam kehidupan masyarakat adalah sebuah keniscayaan.

Jurnal yang berjudul, **Bentuk toleransi umat beragama islam dan konghucu di desa karangturi, kecamatan lasem, kabupaten rembang**. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: a) Desa Karangturi sebagai daerah multikultural yang terkenal dengan masyarakat keturunan Tionghoa mampu hidup rukun dan damai dengan masyarakat asli Jawa. b) Berbagai bentuk toleransi yang ada di Desa Karangturi Lasem mencerminkan sikap masyarakat Lasem menerima etnis pendatang Tionghoa sehingga berdiri kawasan Pecinan. c) Sikap toleransi yang ada di Desa Karangturi merupakan sikap turun temurun yang sudah ada sejak datang dan menetapnya keturunan Tionghoa. Penanaman nilai dan norma yang diberikan sejak kecil bertujuan untuk menjaga kerukunan yang ada di masyarakat<sup>12</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat yang beda agama ini sangat harmonis. Dari tempat tinggal yang berdekatan, komunikasi yang terjalin baik, gotongroyong dalam kegiatan sosial menunjukkan sikap bahwa masyarakat merupakan masyarakat yang memiliki derajat toleransi yang tinggi. Sama dengan penelitian sebelumnya oleh Amanatun yang membahas tentang pola kerukunan antar umat beragama.

---

<sup>12</sup>Rahadhion Dwi kurnianto, *bentuk toleransi umat beragama islam dan konghucu*, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity>, (sabtu 26 desember 2020, 16, 44.)

## E. Metode penelitian

### 1. jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Field Research dengan metode penelitian kualitatif<sup>13</sup>, yaitu penelitian yang dilakukan di tempat kejadian, pengumpulan data dilakukan dengan penelitian ditempat terjadinya gejala yang diteliti. Penulisan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus realitas yang tengah terjadi di masyarakat. Fokus kajian pada pelaksanaan dari interaksi sosial keagamaan antara umat Islam dan umat konghucu sehingga bisa mengungkapkan relasi yang ada diantara perbedaan paham dalam kehidupan yang kontemporer saat ini.<sup>14</sup>

### 2. Metode pengumpulan data

a. Metode Observasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang erat hubungannya dengan proses pengamatan dan pencatatan peristiwa yang dilihat maupun dialami oleh peneliti<sup>15</sup>. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang interaksi sosial keagamaan antara umat islam dan umat konghucu dengan cara terjun langsung kelapangan atau tempat penelitian untuk melihat langsung suatu interaksi sosial keagamaan yang terjai di

---

<sup>13</sup>lexy j. moleong. *Metodologi penelitian kualitatif* (bandung: remaja rosdakarya, 2009),4.

<sup>14</sup>*ibid.* 6.

<sup>15</sup>Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, PT.Rineka Cipta,(Jakarta,2006),104

Kelurahan Kapasan Surabaya, sehingga menjadi jelas dan tidak mengada ada.

- b. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula<sup>16</sup>. Sedangkan jenis pedoman wawancara yang akan digunakan oleh peneliti adalah jenis pedoman interview tidak terstruktur, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan. Adapun metode ini digunakan untuk menggali data yang sesuai.
- c. dokumentasi ialah tehnik pengumpulan data (informasi) yang berwujud sumber data tertulis atau gambar. Sumber tertulis atau gambar tersebut dapat berbentuk dokumen resmi berupa dokumen yang menyangkut sejarah tempat ibadah yaitu masjid dan kelenteng pokonya yang terkait dengan masalah penelitian.<sup>17</sup>

### 3. Sumber data penelitian

- a. Sumber primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari objek baik wawancara maupun data lainnya. Data primer dalam penelitian ini adalah warga masyarakat sekitar Kelurahan Kapasan Surabaya. Bisa juga diperoleh dari anggota umat beragama atau tokoh agama disekitar.
- b. Sumber sekunder, jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok. Atau dapat pula didefinisikan sebagai

---

<sup>16</sup>*Ibid*, 105.

<sup>17</sup>*Ibid*, 112.

sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber datasekunder adalah segala sesuatu yang memiliki kompetensi dengan masalah yang menjadi pokok dalam penelitian ini, baik berupa manusia maupun benda (majalah, buku, koran, ataupun data-data berupa foto) yang berkaitan dengan masalah penelitian.

#### **F. Sistematika pembahasan**

Untuk mengetahui dan mempermudah bahasan penelitian ini maka penelitian ini tersusun menjadi beberapa bab sebagai berikut:

**BAB I.** Pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

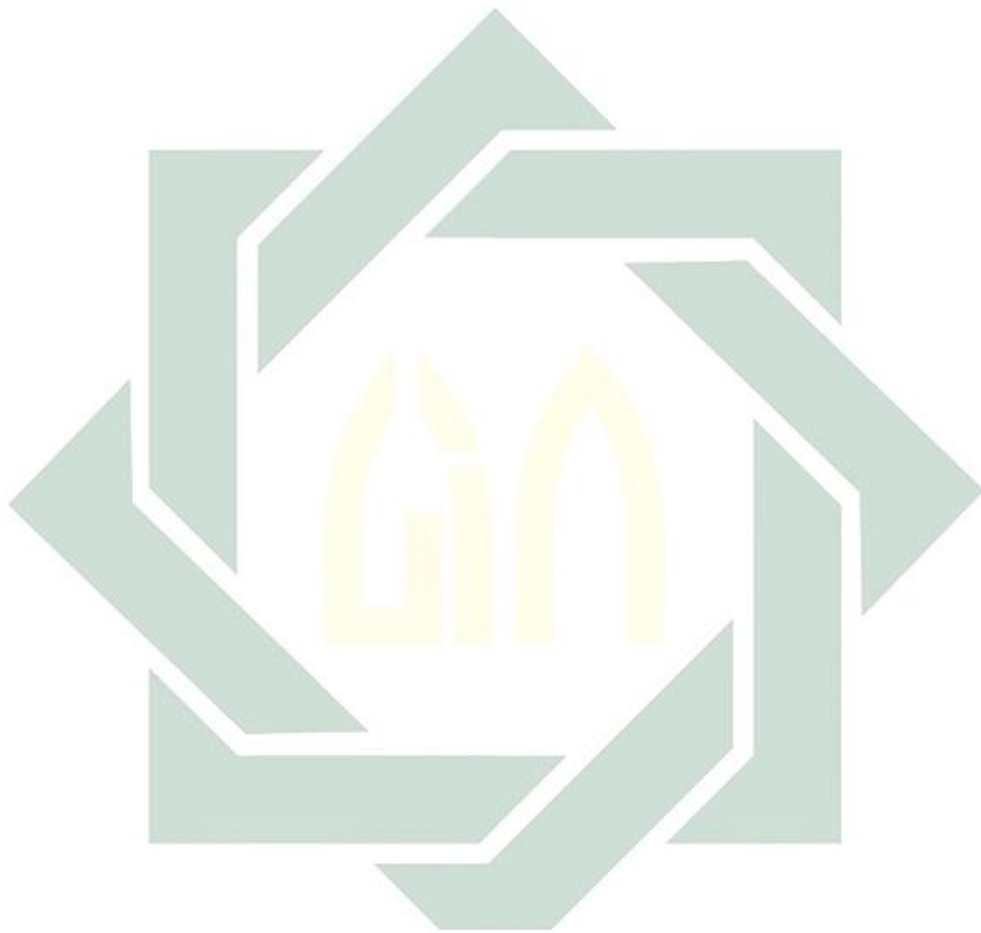
**BAB II,** Diuraikan tentang tinjauan umum tentang kerukunan antar umat beragama, meliputi pengertian kerukunan dan kerukunan umat beragama, faktor-faktor terjadinya kerukunan umat beragama, factor-faktor penghambat terjadinya kerukunan umat beragama.

**BAB III,** Berisi tentang a). gambaran umum Kelurahan Kapasan dari segi geografis, budaya, keagamaan, ekonomi dan pendidikan. b). bentuk-bentuk perayaan hari besar agama islam dan agama kong hu chu yang diadakan di Kelurahan Kapasan.

**BAB IV,** Pada bab ini menjelaskan analisis terhadap terjadinya kerukunan antar umat beragama, meliputi: a). Pemahaman masyarakat

tentang kerukunan b). factor-faktor terjadinya kerukunan umat beragama di Kelurahan Kapasan c). factor-faktor yang menjadi penghambat kerukunan umat beragama di Kelurahan Kapasan.

**BAB V**, Pada Bab ini berisi kesimpulan dan Saran



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Interaksi Sosial

##### 1. Pengertian Interaksi Sosial

Di dalam bukunya *Psychology Sosial*, Gerungan, mengutip H. Bonner dalam karyanya *Social Psychology*, mengemukakan interaksisosial ialah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya.

Dalam pada individu yang satu dapat menyesuaikan diri secara *autoplastis* kepada individu yang lain di mana dirinya dipengaruhi oleh diri yang lain. Individu yang satu dapat juga menyesuaikan diri secara *aloplastis* dengan individu yang lain, di mana individu yang lain itu dipengaruhi dirinya yang pertama. Dengan demikian hubungan antarindividu yang berinteraksi, senantiasa merupakan hubungan timbal baliksaling mempengaruhi.

Dalam arti yang luas sebenarnya interaksi sosial itu merupakan konsep yang abstrak yang dapat ditempelkan pada kajian-kajian yang bermacam-macam di mana orang saling bertemu, apakah secara tatap muka atau secara tidak langsung, apakah dengan maksud



damai atau untuk bertikai, apakah untuk bekerja sama atau bersaing dan lain sebagainya.

Dalam buku *Sosiologi Suatu Pengantar*, Soerjono Soekanto mengutip pernyataan Gillin dan Gillin yang mengatakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis, yang menyangkut hubungan perorangan dengan perorangan ataupun perorangan dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.

Terdapat beberapa faktor yang mendasari terjadinya interaksi sosial, diantaranya:

a. Imitasi

Imitasi merupakan salah satu hasil dari terjadinya interaksi, yangmana seseorang akan cenderung meniru tindakan, sikap, tingkah laku, atau penampilan fisik seseorang, proses imitasi sendiri biasanya terjadi pertama kali dalam lingkungan keluarga.

Dengan adanya proses imitasi ada dua dampak yang diakibatkan, pertama proses imitasi bisa saja berdampak positif dan negative.

Dalam segi positifnya selama proses imitasi atau selama proses meniru seseorang akan mendapatkan beberapa hal baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku, contoh apabila seseorang yang dijadikan model memiliki sikap yang patuh dan taat terhadap aturan-aturan yang berlaku maka secara tidak langsung seseorang yang melakukan imitasi akan mengikuti pola

kehidupan seseorang yang dijadikan model tersebut. Dalam segi negatif terjadi sebaliknya, apabila model yang ditiru memiliki sikap yang tidak baik dan cenderung menyimpang dalam melakukan proses interaksi maka sang penirupun akan melakukan hal yang sama.

b. Sugesti

Sugesti biasanya dilakukan oleh orang-orang yang berpengaruh di lingkungan sosialnya. Sugesti merupakan tindakan pemberian pengaruh pandangan seseorang kepada orang lain disekitarnya dan diterima tanpa berpikir panjang.

c. Identifikasi

Dalam faktor yang ketiga ini seseorang akan cenderung dan berusaha untuk menjadi sama dengan seseorang yang ditiru sehingga dalam prosesnya bisa jadi kepribadian seseorang akan terbentuk dalam proses ini.

d. Simpati

Dalam proses ini seseorang cenderung akan memakai perasaan yang ada dalam dirinya. Simpati merupakan suatu keadaan dimana dirinya akan berusaha berada dalam posisi seseorang.

## 2. Bentuk-bentuk terjadinya interaksi sosial

Pada umumnya interaksi sosial akan terjadi dalam tiga bentuk diantaranya: Kerjasama, Persaingan, dan Pertentangan atau Pertikaian.

Bentuk-bentuk Interaksi Sosial dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk yaitu Asosiatif dan Disasosiatif.

Interaksi Sosial dalam klasifikasi Asosiatif mengarah pada bentuk-bentuk penyatuan dan dalam klasifikasi ini terdiri atas beberapa hal berikut:

1) Kerjasama

Dalam pandangan beberapa tokoh kerjasama disebut sebagai interaksi sosial yang pokok, artinya dalam kehidupan berinteraksi kerjasama menjadi proses utama dari terjadinya interaksi sosial. Dalam kerjasama baik kerjasama kelompok ataupun individu ada maksud dan tujuan tertentu yang ingin dicapai secara bersama-sama. Kerjasama dapat terbentuk dengan baik tidak lain dikarenakan masing-masing individu atau kelompok memiliki kepentingan-kepentingan yang sama sehingga terjadi kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama<sup>18</sup>.

2) Akomodasi

Akomodasi merupakan proses penyesuaian yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Proses penyesuaian sendiri bertujuan untuk mengurangi ataupun mencegah ketegangan-ketegangan yang

---

<sup>18</sup>Asrul Muslim, *Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis*, Jurnal. Volume 1 Nomor 3 Desember 201, 486  
di akses dari [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus\\_islam/article/download/6642](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/download/6642)  
pada tanggal 30 desember 2020 Pukul 18.13 WIB

dapat terjadi di masyarakat. Proses akomodasi masih dibedakan dalam beberapa bentuk.

- a) Coercion yaitu suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan karena adanya paksaan .
- b) Kompromi yaitu suatu bentuk akomodasi dimana masing-masing pihak terkait mengurangi tuntutananya agar dicapai suatu penyelesaian dalam konflik yang terjadi.
- c) Mediasi yaitu cara menyelesaikan konflik dengan jalan meminta pihak ketiga untuk menyelesaikan konflik yang ada dengan syarat pihak ketiga tersebut harus bersifat netral, tidak mendukung salah satu pihak.
- d) Arbitration (arbitrase) yaitu proses untuk mencapai suatu kesepakatan dengan cara meminta bantuan pihak ketiga yang dipilih oleh kedua belah pihak .
- e) Peradilan yaitu suatu penyelesaian konflik dalam pengadilan.
- f) Toleransi yaitu suatu bentuk akomodasi tanpa adanya persetujuan formal.
- g) Konsiliasi yaitu usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan pihak-pihak yang berselisih guna tercapainya suatu persetujuan bersama.<sup>19</sup>

### 3) Asimilasi

---

<sup>19</sup>ibid, 486-487

Proses asimilasi merujuk pada proses yang ditandai adanya usaha mengurangi perbedaan yang terdapat diantara beberapa orang atau kelompok serta menyamakan sikap dan tindakan demi tercapainya tujuan bersama. Asimilasi akan muncul pada proses ketika ada masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, yang saling bergaul secara intensif sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran.<sup>20</sup>

#### 4) Akulturasi

Proses sosial yang muncul, apabila suatu kelompok masyarakat manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan pada kebudayaan asing yang hadir ditengah-tengah kebudayaan mereka sehingga dalam kurun waktu tertentu kebudayaan asing tersebut akan diterima dan diolah ke dalam kebudayaan asli mereka tanpa menghilangkan kepribadian dari kebudayaan asli itu sendiri<sup>21</sup>.

Interaksi sosial dalam klasifikasi Disasosiatif mengarah pada bentuk pemisahan dan terbagi dalam bentuk sebagai berikut:

##### a. Oposisi (persaingan)

Oposisi dapat diartikan sebagai usaha untuk mengalahkan seseorang atau kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Atau persaingan dapat diartikan sebagai perjuangan yang

---

<sup>20</sup>Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Cet. Ke 2 (Jakarta: Kencana, 2011). 81

<sup>21</sup>Jabal Tarik Ibrahim, *Sosiologi Pedesaan*, Cet. 1 (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2003), 22.

dilakukan oleh perorangan atau kelompok tertentu dengan tujuan untuk memperoleh kemenangan.

b. Diferensiasi

Merupakan suatu proses dimana seseorang dengan orang lainnya memiliki hak-hak dan kewajiban-kewajiban berbeda-beda yang ditentukan dengan perbedaan usia, jenis kelamin dan pekerjaan sehingga dalam masyarakat muncul system berlapis-lapisan<sup>22</sup>.

c. Kontravansi

Bentuk sosial yang satu ini berada ditengah-tengah antara persaingan dan konflik. Kontravansi dapat berupa sikap yang tidak senang baik secara terang-terangan atau secara tersembunyi. Contoh perbuatan yang di lakukan dapat berupa menghasut, memfitnah, berkhianat, provokasi, dan intimidasi yang kesemuanya ditujukan baik kepada perorangan atau kelompok atau pada kebudayaan golongan tertentu.

d. Konflik

Adalah proses sosial yang terjadi antar perorangan atau kelompok masyarakat yang diakibatkan karena adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar, sehingga menimbulkan adanya

---

<sup>22</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), edisi 4, cet. 15. 76.

jurang pemisah yang mengganjal terjadinya interaksi sosial di antara yang bertikai tersebut<sup>23</sup>.

### 3. Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial

#### 1. Kontak sosial

Menurut Soerjono Soekanto, Kontak Sosial dapat terjadi dalam tiga bentuk yaitu:

##### a. Adanya orang perorangan

Dalam proses ini biasanya terjadi pada anak kecil yang baru belajar memahami kebiasaan-kebiasaan dalam keluarganya. Proses demikian terjadi melalui sosialisasi dan komunikasi, yaitu keadaan dimana anggota keluarga akan memperkenalkan norma-norma dan nilai-nilai yang ada di dalam keluarga.

##### b. Adanya orang perorangan dengan suatu kelompok atau sebaliknya

Proses satu ini berkaitan dengan perasaan seseorang dimana ia merasa bahwa tindakan atau perilakunya berlawanan dengan norma-norma masyarakat atau kelompok-kelompok tertentu, misal saja dalam suatu organisasi yang memaksakan keputusannya.

##### c. Adanya suatu kelompok dengan kelompok lainnya.

---

<sup>23</sup>Asrul Muslim, *Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis*, Jurnal. Volume 1 Nomor 3 Desember 201, 488 di akses dari [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus\\_islam/article/download/6642](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/download/6642) pada tanggal 30 desember 2020 Pukul 20.13 WIB

Umpamanya satu partai politik dengan partai politik lainnya bekerjasama untuk mengalahkan partai politik lawannya.

Kontak sosial sama halnya dengan interaksi sosial memiliki dampak yang positif dan negatif. Kontak sosial yang mengarah pada dampak positif akan menghasilkan suatu kerjasama yang saling menguntungkan antara satu dengan yang lainnya sedangkan kontak sosial yang negative cenderung akan menghasilkan suatu pertentangan yang bisa jadi berujung pada suatu pertikaian atau bahkan tidak terjadi kontak sosial sama sekali.

Kontak sosial juga memiliki sifat yaitu sifat primer dan sekunder. Sifat primer adalah seseorang yang melakukan kontak sosial bertemu secara langsung dan bertatap muka sedangkan sebaliknya kontak sosial yang bersifat sekunder adalah kontak sosial yang terjadi melalui perantara atau orang ketiga.

## 2. Komunikasi

Adanya komunikasi dalam berinteraksi biasanya dilakukan sebagai reaksi terhadap suatu tindakan orang lain. Biasanya reaksi yang ditunjukkan bisa dalam bentuk pembicaraan secara langsung ataupun diungkapkan melalui sikap atau isyarat. Dalam proses komunikasi yang terjadi biasanya akan dibarengi dengan berbagai macam tafsiran yang berbeda, tergantung dari siapa yang menerima informasi.



Dengan demikian proses komunikasi juga memiliki peran penting dalam kesuksesan terjadinya interaksi sosial yang baik dan positif, sehingga melalui komunikasi akan muncul sikap interaksi sosial berupa kerjasama untuk mencapai tujuan bersama-sama.

## **B. Arti kerukunan**

Secara bahasa Kerukunan berasal dari kata *rukun* yang dalam *Kamus Bahasa Indonesia* memiliki arti sebagai berikut, *pertama* baik dan damai tidak bertengkar, *kedua* perkumpulan yang berdasar pada tolong menolong dan persahabatan. Sedangkan kerukunan sendiri merupakan satu kesatuan yang terdiri dari beberapa perbedaan yang kesemuanya saling menguatkan satu dengan yanglain. Secara luas kerukunan bermakna suasana persaudaraan dan kebersamaan antar semua orang meskipun berbeda suku, ras, agama, dan golongan.<sup>24</sup>Kemudian dalam perkembangannya dalam bahasa Indonesia kata *rukun* memiliki arti, cocok, selaras, sehati, tidak berselisih. Sehingga dalam penjabarannya kerukunan juga memiliki arti suatu kondisi yang di dalamnya terdapat kecocokan, keselarasan, dan tidak ada perselisihan. Untuk mencapai tujuan hidup yang rukun, damai, selaras, sehati dan lain-lain maka perlu dilakukan penerimaan beberapa hal yang menjadi pokok dari terciptanya kehidupan yang rukun tanpa konflik diantaranya adalah setiap makhluk

---

<sup>24</sup>Saidurrahman dan Arifinsyah, *Nalar Kerukunan: Merawat Keragaman Bangsa Mengawal NKRI*, Ed. 1 (Jakarta: PT. Prenadamedia Group, 2018),. 17.

sosial harus saling terbuka, artinya manusia sebagai makhluk sosial yang pada dasarnya diciptakan berbeda-beda harus menerima perbedaan tersebut dengan pikiran terbuka dan tidak terpaku pada satu prinsip atau satu keyakinan tertentu misal seseorang yang beragama Islam memiliki pemikiran bahwa hanya ajaran Islam lah yang benar dan ajaran yang dibawa oleh Nabi-nabi lain tidak benar begitupun sebaliknya seseorang yang berkeyakinan selain Islam berpikir bahwa ajaran mereka yang paling benar, sehingga tindakan-tindakan seperti itulah yang nantinya akan merusak tujuan hidup rukun yang memang oleh Sang Pencipta diciptakan sedemikian rupa. Kemudian untuk mencapai tujuan hidup rukun perlu kiranya diadakan suatu dialog yang didalamnya tumbuh rasa saling menghargai, saling menerima serta tumbuhlah rasa cinta kasih yang dalam setiap ajaran hal tersebut menjadi salah satu hal pokok yang di dakwahkan.

Hal-hal yang perlu digarisbawahi adalah bahwa untuk mencapai tujuan hidup rukun atau untuk membentuk suatu kerukunan umat beragama bukan berarti para pemeluk agama dapat menyatukan kedua ajaran atau beberapa ajaran yang sejatinya memiliki beberapa perbedaan menjadi satu kesatuan yang pada akhirnya dijadikan sebagai pandangan baru serta ajaran atau madzhab baru, akan tetapi kerukunan hanya sebagai fasilitas atau cara atau sarana untuk mempertemukan orang-orang yang tidak seagama sehingga dalam kehidupan bermasyarakat dapat tercapai tujuan-tujuan kehidupan dengan mudah dan tidak diiringi konflik yang tidak diperlukan. Sejatinya kerukunan dimaksudkan untuk membina

hubungan baik, hubungan yang harmonis antar warga yang berbeda keyakinan atau kepercayaan. Dampak yang dihasilkan dengan terciptanya kerukunan umat beragama adalah terwujudnya satu kesatuan tindakan dan perbuatan yang keduanya memiliki tanggung jawab bersama sehingga tidak ada yang menyalahkan satu sama lain, kemudian dari keduanya akan muncul sikap bahwa Negara atau lingkungan tempat mereka tinggal bukan milik perseorangan melainkan milik bersama yang harus dijaga keutuhan dan kesatuannya. Oleh karena itu kerukunan bukanlah hal yang bersifat sementara, bukan pula kerukunan politis melainkan kerukunan yang hakiki yang dilandasi oleh nilai-nilai keagamaan masing-masing.<sup>25</sup>

Sikap saling terbuka, saling menghargai, saling menumbuhkan rasa cinta kasih sejatinya tidak hanya ditujukan dengan yang berbeda keyakinan, akan tetapi sikap saling terbuka, saling menghargai, dan rasa cinta kasihpun juga harus ditumbuhkan dalam kehidupan internal suatu agama, kadangkala kehidupan sosial satu agama yang sama tidak selalu berjalan rukun, damai, dan saling terbuka, hal tersebut bisa disebabkan karena kurang rasa cinta kasih yang ditumbuhkan, kurangnya sikap saling terbuka, dan kurangnya sikap saling menghargai satu sama lain.

Kerukunan antar umat beragama di Indonesia masih belum dipahami secara baik dan mendalam, terbukti dengan masih terjadinya kekerasan-kekerasan yang mengatasnamakan agama seperti halnya yang terjadi di Ambon, Kupang, Poso, dan sejumlah bentuk kekerasan lainnya,

---

<sup>25</sup>Said Agil Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama* dengan editor Abdul Halim (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 5.

sehingga di Indonesia kerukunan antar umat Bergama masih mengalami naik-turun. Dalam tinjauan sosiologi agama, terdapat dua bentuk pemaknaan agama, yakni: agama dalam pengertian substantif dan agama dalam pengertian fungsional. Secara bentuk yang pertama agama dipahami sebagai usaha untuk menegakkan apa yang dikehendaki oleh agama itu sendiri, sementara dalam bentuk yang kedua agama sering dipahami dalam pengertian apa yang tampil dari pelaksanaan keagamaan<sup>28</sup>. Dari kedua bentuk tersebut dapat dinyatakan bahwa secara substantif, agama adalah persoalan yang menyelidiki tentang pengertian apa yang dimaksud dan yang dikehendaki oleh agama, secara fungsional agama adalah proses pelaksanaan ajaran agama. Dengan kata lain, makna substantif lebih menekankan pada aspek apa yang seharusnya muncul dari agama, sementara dalam makna fungsional, lebih menekankan apa yang senyatanya muncul secara empiris (berdasarkan pengalaman) dalam sikap keberagamaan.<sup>26</sup>

Dalam pandangannya Emile Durkheim, telah memberikan gambaran tentang fungsi agama dalam masyarakat. Dalam kajiannya, Durkheim berkesimpulan bahwa sarana-sarana keagamaan adalah lambang-lambang masyarakat, kesakralan bersumber pada kekuatan yang berlaku pada masyarakat secara keseluruhan dan fungsinya adalah mempertahankan dan memperkuat rasa solidaritas dan kewajiban sosial. Para pemeluk agama-agama di dunia, meyakini bahwa fungsi utama

---

<sup>26</sup>Umi Sumbulah dan Wilda Al Aluf, *Fluktuasi Relasi Islam dan Kristen Di Indonesia*, (Malang, UIN MALIKI Press, 2015), hlm 54.

agama adalah memandu kehidupan manusia agar memperoleh keselamatan di dunia dan keselamatan sesudah hari kematian. Agama menebarkan kasih sayang pada sesama manusia dan sesama makhluk Tuhan, alam, tumbuhan, hewan, hingga benda-benda mati sekalipun. Sehingga untuk membentuk kehidupan yang damai, banyak ahli, agamawan dan elite agama-agama melakukan dialog-dialog untuk memecahkan konflik keagamaan. Dalam konteks ini, mulai muncul pandangan tentang agama universal, yakni suatu agama yang tidak membedakan dari mana asal teologis dan unsur kerohaniannya, tetapi memandang dan memosisikan dari nilai-nilai kemanusiaan, kedamaian dan keberlangsungan hidup berdampingan dalam keharmonisan.<sup>27</sup>

### **C. Kerukunan dalam persektif Islam dan Khonghucu.**

**Pengertian kerukunan dalam islam** diberi istilah "tasamuh" atau toleransi. Sehingga yang dimaksud dengan toleransi ialah kerukunan sosial kemasyarakatan, bukan dalam aqidah islamiyah (keimanan), karena akidah telah di jelaskan secara tegas dan jelas dalam alquran dan hadist.<sup>28</sup>

Agama Islam adalah agama yang benar, Allah Subhanahu wa Ta'ala menjanjikan kemenangan kepada orang yang berpegang teguh kepada agama ini dengan baik, namun dengan syarat mereka harus

---

<sup>27</sup>Umi Sumbulah dan Wilda Al Aluf, *Fluktuasi Relasi Islam dan Kristen Di Indonesia*, (Malang, UIN MALIKI Press, 2015), 55.

<sup>28</sup>Alfario, "kerukunandalamislam" [http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/agamaislamkerukunan\\_antar\\_umat\\_beragama](http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/agamaislamkerukunan_antar_umat_beragama). (diunduh pada Ahad, 13 Desember 2020 pukul 14:00 WIB).

mentauhidkan Allah, menjauhkan segala (bentuk) perbuatan syirik, menuntut ilmu syar'i, dan mengamalkan amal yang shalih.<sup>29</sup>

Islam yang hakiki adalah kepercayaan yang mendalam dan tanpa sedikitpun keraguan pada tuhan. Islam adalah ketundukan, kepasrahan pada tuhan dan kedamaian serta keselamatan. Sedangkan realisasi kebenaran adalah bahwa "tiada tuhan selain Allah" dan tiga aspek kehidupan agama adalah islam yaitu menyerahkan diri seutuhnya kepada Allah; iman artinya percaya dengan kebijaksanaan dan kearifan Allah, sedangkan Ihsan adalah berlaku benar dan berbuat baik, karena tahu bahwa Allah senantiasa mengawasi segala perbuatan dan gerak-gerik pikiran manusia.

Sebagai manusia beragama, umat Islam diajarkan untuk saling mengasihi, memberi kepada mereka yang membutuhkan, bukan untuk kepentingan mereka, tetapi untuk kepentingan diri kita sendiri, untuk kepentingan membersihkan hati dan jiwa, dan kepentingan mengosongkan nurani kita dari perasaan tamak, sombong, tidak mau berbagi dan kikir.

Bila agama yang dipahami selama ini adalah agama yang menghina, menyalahkan orang lain, dan menganggap diri kita yang paling benar, maka itu bukanlah agama sesungguhnya. Kemungkinan besar adalah hanya ego pada diri manusia yang kemudian agama

---

<sup>29</sup>Yazid Bin Abdul Qadir Jawas."Agama Islam adalah Agama yang Haq (Benar)".<https://almanhaj.or.id/3267-agama-islam-adalah-agama-yang-haq-yang-dibawaoleh-nabi-muhammad-shallallahu-alaihi-wa-sallam.html> (diunduh pada Ahad, 13 Desember 2020, 14:00 WIB).

sebagai pelegalis-an atas ego manusia itu sendiri. Keangkuhan dan sikap memandang rendah orang lain, tidak pernah diajarkan oleh agama apapun. Di dalam Al-Quran secara tegas menyatakan sebagaimana yang dijelaskan pada surat Al-Hujaraat: 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ الفُسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Janganlah satu aum menghina kaum lain, karena mungkin yang dihina itu lebih baik dari pada yang menghina. (Q.S. Al-Hujaraat:11).<sup>30</sup>

Al-Quran yang merupakan pedoman umat Islam sedangkan nabi Muhammad SAW merupakan nabi yang diutus untuk mendakwahkan tentang akhlaq AL karimah. Sehingga tidak heran ketika Nabi Muhammad mengembangkan agama Islam di Madinah (setelah Hijrah), Islam sudah berada dalam kondisi yang pluralitas atau majemuk. Kemajemukan ini tidak hanya ada pada perbedaan namun juga budaya, suku, dan bahasa. Kenyataan ini sangat jelas dalam al-quran surat al-hujarat ayat 13, bahwa perbedaan pandangan dan pendapat adalah sesuatu yang wajar bahkan akan memperkaya pengetahuan dalam kehidupan umat manusia, sehingga tidak perlu ditakuti. Kenyataan inilah yang mengiringi adanya perbedaan cultural

<sup>30</sup>Al-Qur'an, 49:11.

(dan juga politik) antara berbagai kelompok muslimin yang ada di kawasan-kawasan dunia.<sup>31</sup>

Manusia beriman mempunyai dua dimensi hubungan yang harus selalu dipelihara dan dilaksanakan, yakni hubungan vertikal dengan Allah SWT melalui shalat dan ibadah-ibadah lainnya, dan hubungan horizontal dengan sesama manusia di masyarakat dalam bentuk perbuatan baik. Mukmin niscaya menjaga harmoni, keseimbangan, equilibrium antara intensitas hubungan vertikal dan hubungan horizontal. Orientasi hubungan vertikal disimbolkan oleh pencarian keselamatan dan kebaikan hidup di akhirat, sedangkan hubungan horizontal diorientasikan pada perolehan kebaikan dan keselamatan hidup di dunia.

Interaksi manusia dengan sesamanya harus didasari keyakinan bahwa, semua manusia adalah bersaudara, dan bahwa anggota masyarakat Muslim juga salingbersaudara. Ukhuwah mengandung arti persamaan dan keserasian dalam banyak hal. Karenanya persamaan dalam keturunan mengakibatkan persaudaraan, dan persamaan dalam sifat-sifat juga membuahkan persaudaraan.<sup>32</sup>

Persaudaraan sesama manusia dilandasi oleh kesamaan dan kesetaraan manusia di hadapan Allah SwT. Dalam Al-Quran dinyatakan sebagai berikut:

---

<sup>31</sup>Abdurrahman Wahid, *Islam Ku Islam Anda Islam Kita*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2006), 351.

<sup>32</sup>Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran (Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat)*, (Jakarta: Mizan, 1992), 362.



كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِينَ مُبَشِّرِينَ وَنَذِيرِينَ ۗ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ  
النَّاسِ فِي مَا اختلفُوا فِيهِ ۗ وَمَا اختلف فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوْتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا ۗ بَيْنَهُمْ ۗ  
فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اختلفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ۗ

Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. (QS. Al – Baqarah ayat 213).<sup>33</sup>

Faktor penunjang lahirnya persaudaraan adalah persamaan. Semakin banyak persamaan, semakin kokoh pula persaudaraan. Persamaan dalam cita dan rasa merupakan faktor yang sangat dominan yang menjadikan seorang saudara merasakan derita saudaranya. Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial, perasaan tenang dan nyaman berada bersama jenisnya dan dorongan kebutuhan ekonomi bersama juga menjadi faktor penunjang rasa persaudaraan itu. Islam menganjurkan untuk mencari titik singgung dan titik temu, baik terhadap sesama Muslim, maupun terhadap non-Muslim.

**Kerukunan menurut Khonghucu** banyak yang tidak mengetahui kalau ajaran Khonghucu itu sangat luas, meliputi : agama, filsafat, etika, psikologi, antropologi, sosiologi, ekonomi, dan lain sebagainya. Kepada salah seorang murid, Nabi Khongzi memberitahu bahwa jalan sucinya hanya satu tapi menembusi semuanya. Pokok ajaran agama

<sup>33</sup>Al-Qur'an 2:213.

Khonghucu adalah satya dan tepasalira, yakni : satya kepada tuhan yang maha esa dan melaksanakan firman yang diemban kepada kita dalam kehidupan ini, menegakkan dan menggemilangkan kebajikan dan tenggang rasa, artinya mencintai terhadap sesama manusia, sesama makhluk dan lingkungan hidupnya.<sup>34</sup>

Ajaran kongzi universal, tidak terbatas pada satu bangsa atau satu Negara tertentu tapi bagi semua orang dan segala jaman sebagaimana telah dinyatakan oleh banyak orang yang sudah mempelajarinya dengan seksama. Di empat penjuru lautan semuanya saudara (lun yu XII:5) mengandung seruan atau ajakan kepada semua orang, semua bangsa-bangsa dimuka bumi ini agar berusaha mencapai kerukunan nasional dan keseduniaan. Ajaran Nabi Kongzi mengutamakan kerukunan. Ujarannya yang lain, apa yang diri sendiri tidak inginkan, janganlah diberikan kepada orang lain. Disini tersirat, bila diri sendiri ingin tegak/maju, bantulah orang lain agar tegak/maju.

Nabi Kongzi ingin mewujudkan suatu masyarakat yang penuh kerukunan, kebahagiaan dan kemakmuran, yang dimulai dengan membina diri, mendidik diri sendiri menempuh jalan suci atau jalan kebenaran agar menjadi seorang junzi, manusia yang berbudi luhu, manusia yang memanusiakan dirinya sendiri dan orang lain, cinta kepada sesamanya, kepada bangsa dan Negara

---

<sup>34</sup>kerukunan menurut persepektif agama khonghucu, <http://pkub.kemenag.go.id/opini/442/kerukunan-menurut-persepektif-agama-khonghucu>.

#### **D. Teori sosiologi klasik dan modern perspektif Doyle Paul Johnson**

Dalam buku Teori Sosiologi Klasik Dan Modern (Doyle Paul Johnson). Parson menyebutnya dengan kerangka A-G-I-L, adapun penjelasan sebagai berikut:

**A-Adaptation**, menunjuk pada keharusan bagi sistem- sistem sosial untuk menghadapi lingkungannya. Ada dua dimensi permasalahan yang dapat dibedakan. Pertama, harus ada suatu penyesuaian dari sistem itu terhadap tuntutan masyarakat yang keras tidak dapat diubah (inflexible) yang datang dari lingkungan (kalau menggunakan terminology person yang terdahulu pada kondisi tindakan). Kedua, ada proses transformasi aktif dari situasi itu' ini meliputi penggunaan segi situasi itu yang dapat dimanipulasi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Lingkungan, seperti sudah di ketahui meliputi yang fisik dan sosial. Untuk suatu kelompok kecil, lingkungan sosial akan terdiri dari satu dari institusional yang lebih besar di mana kelompok itu berada.

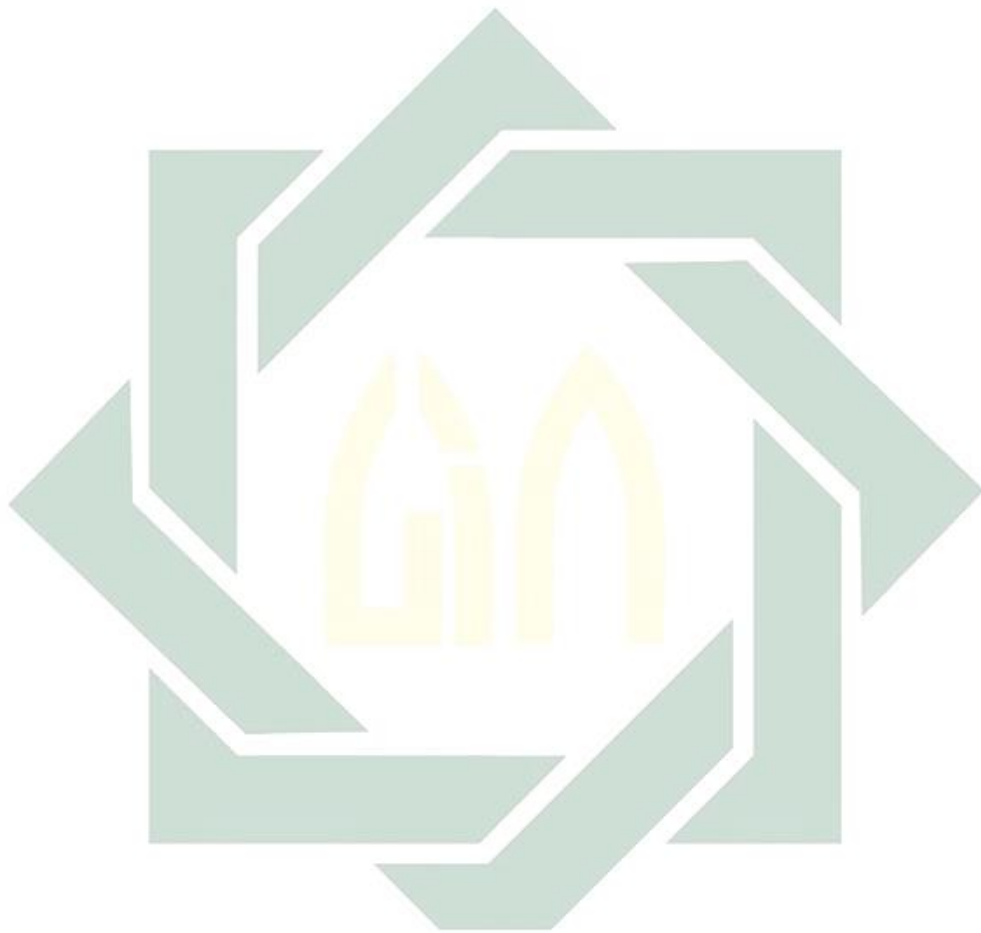
**G-Goal Attainment**, merupakan persyaratan fungsional yang muncul dari pandangan Parson bahwa tindakan itu di arahkan pada tujuan-tujuannya. namun, perhatian yang diutamakan di sini bukanlah tujuan pribadi atau individu, melainkan tujuan bersama bersama para

anggotadalam suatu sistem sosial. Dalam salah satu dari kedua hal itu, pencapaian tujuan merupakan sejenis kulminasi tindakan yang secara instrinsik memuaskan, dengan mengikuti kegiatan- kegiatan peyesuaian persiapan.Menurut skema alat- tujuan (meands-end scema), pencapaian maksud ini adalah tujuannya.sedangka kegiatan penyesuaian yang terjadi sebelumnya merupakan alat untuk merealisasi tujuan ini.Pada tingkat individu dan sosial untuk mencapai tujuan meliputi pengambilan keputusan yang berhubungan dengan prioritas dari sekian banyak tujuan.

**I-Integration**, merupakan persyaratan yang berhubungan denganinterelasi antara para anggota dala sistem sosialitu.Suapaya sistem sosial itu berfungsi secara efektif sebagai satu kesatuan, harus ada paling kurang suatu tingkat solidaritas di antara individu yang gtermasuk di dalamnya. Maslah integrasi merujuk pada kebutuhan untuk menjamin bahwa ikatan emosional untuk menghasilkan solidaritas dan kerelaan untuk bekerja sama diperkembangkan dan dipertahanka. Ikatan-ikatan mosional ini tidak boleh tergantung pada keuntungan yang diterima atau sumbangan yang diberikan untuk mencapai individu dan kolektif. Kalau tidak, solidaritas sosial dan kesedihan untuk kerjasama akan jauh lebih goyah sifatnya, karena hanya di dasarkan pada kepentingan pribadi semata- mata.

**L-Latent Pattern Maintenance**, konsep latensi menunjukkan pada berhentinya interaksi. Pada anggota dalam sistem sosial lainnya yang mungkin mereka terlibat.Karena itu, sistem sosial harus berjaga –jaga

bilamana sistem sosial itu sewaktu-waktu kocar-kacir dan para anggotanya tidak lagi bertindak atau berinteraksi sebagai anggota sistem.<sup>35</sup>



---

<sup>35</sup> Doyle paul johson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Robert M.Z. Lawang, (Jakarta :Gramedia Pustaka Utama, 1990), 130-131

## **BAB III**

### **DESKRIPSI DATA PENELITIAN**

#### **A. Gambaran umum lokasi penelitian**

##### **1. Letak geografis**

Wilayah Kapasan merupakan suatu daerah perkampungan di Surabaya yang termasuk Kecamatan Simokerto. Luas wilayah Kelurahan Kapasan 152,6 ha. Jarak yang ditempuh dari kelurahan Kapasan menuju Kecamatan sekitar 1 Km. Sedangkan jarak menuju pemerintahan kota sekitar 2 Km dan jarak menuju ke pemerintahan provinsi sekitar 1 Km. jarak tempuh dengan kendaraan bermotor menuju kecamatan dari kelurahan Kapasan adalah 5 menit. Bila dengan berjalan kaki mencapai 0,25 jam atau setara dengan seperempat jam. Jarak tempuh menuju ke ibu kota / balai kota Surabaya, pemerintah kota dengan menggunakan sepeda motor adalah 15 menit. Jika ditempuh dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor adalah 0,5 jam atau setara setengah jam. jarak yang ditempuh ke ibu kota provinsi dengan kendaraan bermotor adalah sekitar 5 menit.

Adapun batas-batas wilayah kelurahan kapasan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan dengan kelurahan sidodadi kecamatan simokerto.
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan kelurahan kapasari kecamatan genteng.

- c. Sebelah Timur : berbatasan dengan kelurahan tambak rejo kecamatan simokerto.
- d. Sebelah Barat : berbatasan dengan kelurahan bongkaran kecamatan pabean cantika.

Mengenai batas dan peta wilayah ini berdasarkan peraturan mentrei dalam negri nomor 27 tahun 2006. Terletak juga pada kawasan perdagangan dan kawasan industri kecil / rumah tangga.

## **2. Sistem tata pemerintahan Kelurahan Kapasan.**

Pemerintahan kelurahan kapasan dipimpin oleh seorang lurah, yaitu, bapak Drs. Bambang basuki, beliau yang memimpin jalannya pembangunan kelurahan dengan baik, tentunya seorang lurah memiliki tanggung jawab yang besar agar terciptanya lingkungan yang nyaman di wilayah kapasan. Dalam mengemban tugas beliau dibantu oleh seorang sekretaris kelurahan dan dibantu oleh perangkat kelurahan. Serta terdapat lembaga kemasyarakatan kelurahan (LKMK). Dalam hal ini anggota lembaga kemasyarakatan kelurahan juga berperan membantu tercapainya pembangunan dalam berbagai bidang dalam prinsip saling tolong menolong dan gotong royong. Dasar hukum pembentukan lembaga kemasyarakatan kelurahan ini berdasarkan keputusan camat. Hal ini juga turut membantu keperluan masyarakat salah satunya membantu mengurus aspirasi atau

kegiatan di masyarakat di antaranya, RT, RW, PKK, LKMK, karang taruna dll.<sup>36</sup>

Jumlah penduduk kelurahan Kapasan berdasarkan sensus terakhir pada tahun 2020 adalah sebanyak 19.204 jiwa dan diketahui pada tahun sebelumnya 19.159 jiwa yang terdiri penduduk laki-laki berjumlah 9450 orang. sedangkan penduduk perempuan 9703 orang jumlah kepala keluarga 4912 kepala keluarga (KK). Luas wilayah kecamatan 156,2 Ha, jumlah penduduk musiman keseluruhan terdapat 86 orang dengan prosentase jumlah laki-laki 27 orang sedangkan jumlah perempuan 59 orang.

### **3. Kondisi Keagamaan, Pendidikan, Ekonomi, Budaya.**

#### **a. Kondisi keagamaan**

penduduk kelurahan kapasan sebagian besar penganut agama islam dan sisanya penganut agama Kristen protestan, katolik, hindu, buddha serta khonghucu. Hal ini bisa dilihat dari data berikut ini: islam di kelurahan kapasan 15,689 orang, Kristen protestan 1,481 orang, katolik 1,130 orang, hindu 307 orang, Buddha 466 orang, khonghucu 340 orang, Semua agama-agama tersebut hidup berdampingan secara harmonis. Hal itu bisa dilihat dari tiadanya konflik yang terjadi diantara pemeluk agama-agama tersebut.<sup>37</sup>

#### **b. Tempat ibadah**

<sup>36</sup>Drs. Bambang basuki, wawancara, kapasan Surabaya, 11 desember 2020.

<sup>37</sup>Drs. Bambang basuki, wawancara, Kapasan Surabaya, 11 desember 2020.



Selain itu juga terdapat tempat ibadah, sarana ibadah di daerah kelurahan Kapasan seperti masjid, musholla, gereja hingga kelenteng sebagai bentuk pemenuhan sarana tempat ibadah. Keberadaan bangunan tempat ibadah tersebut berjalan harmonis dengan penduduk sekitar. Di kelurahan kapasan memiliki 3 buah masjid besar, 6 buah mushola, 3 buah gereja kristen protestan, 1 buah wihara, dan 1 buah kelenteng boen bio.

**c. Kondisi pendidikan**

Kesadaran akan pendidikan di kelurahan kapasan cukup baik. Maka banyak dari penduduknya yang mengenyam pendidikan yang memadai. Hal itu dapat dilihat dari jumlah angka pendidikan terakhir yang ditempuh masyarakat dan lembaga pendidikan yang ada di kelurahan tersebut yang akan dijelaskan dibawah ini: sudah masuk TK: 470 orang, tamat SD : 449 orang, SMP/SLTP: 1,086 orang, SMA/SLTA: 1,106 orang, akademi ( D1-D3) 186 orang, sarjana 290 orang.<sup>38</sup>

Dalam pendidikan di kekelurahan kapasan tergolong bagus, karna masih banyak yang mengutamakan pendidikannya. Karena pemerintah setempat sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya, agar pendidikannya lebih tinggi dari orang tuanya. Peran orang tua dalam pendidikan sangat penting untuk mendukung dan menciptakan generasi belajar tinggi.

---

<sup>38</sup>Joko Cahyadi, Wawancara Kapasan Surabaya, 11 desember 2020.

#### **d. Kondisi ekonomi**

Dalam hal mata pencaharian masyarakat kelurahan kapasas sangat beragam dari jumlah yang dipaparkan kelompok mata pencaharian tertinggi adalah pengusaha kecil menengah dan karyawan perusahaan swasta dari hal itu dapat diketahui bahwa daerah kapasas merupakan daerah industri sehingga sebagian besar pendapatan masyarakat kapasas di dapatkan melalui kegiatan industri tersebut. Juga telah diketahui sejak dahulu memang daerah Kapasas adalah salah satu kota tua di Surabaya sebagai tempat perdagangan Maka untuk lebih lengkapnya mengetahui bagaimana jumlah kelompok mata pencaharian masyarakat di daerah Kapasas dijelaskan sebagai berikut.

Pegawai Negri sipil 112 orang, pengrajin industri rumah tangga ada 6 orang, montir ada 5 orang, pedagang keliling 19 orang, dokter swasta 2 orang, pembantu rumah tangga 188 orang, TNI 27 orang, POLRI 13 orang, pensiunan 60 orang, pengusaha kecil menengah 1,013 orang, jasa pengobatan alternatif 2 orang, dosen swasta 8 orang, karyawan perusahaan swasta 1,113 orang, karyawan perusahaan pemerintah 107 orang, makelar 29 orang, sopir 118 orang, tukang becak 256 orang, tukang cukur 10 orang, tukang batu/kayu 65 orang.

**e. Kondisi budaya**

Budaya yang ada di kelurahan Kapasan sangat kompleks, karena banyaknya penganut agama yang ada. Terdapat tiga etnis/ suku terbesar yang bertempat tinggal di kawasan kelurahan Kapasan, yaitu Etnis Jawa, Etnis Madura serta Etnis China. Hubungan antar etnis di wilayah Kapasan tersebut berjalan dengan rukun dan harmonis. Hal ini dapat diketahui pada saat peneliti mengelilingi kawasan yang masuk dalam kelurahan Kapasan kelompok etnis tersebut bercampur-baur dan bercengkrama di depan rumah ataupun di warung-warung yang terdapat di daerah Kapasan. Kemajemukan tersebut semakin terlihat bila mengunjungi pasar genteng yang terletak di daerah Kapasan tersebut.<sup>39</sup>

Adapun kegiatan-kegiatan yang ada di kelurahan Kapasan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajian yang diadakan di setiap Mushola per RT masing-masing yang dilakukan oleh umat muslim setiap malam Jumat Kliwon.
- 2) Mengadakan pengajian Umum yang mengundang Kyai di setiap masjid setiap 3 bulan sekali.
- 3) Pembagian sedekah pada peringatan hari sosial yang dilakukan umat Tionghoa setiap tanggal 24 setiap 1 tahun sekali.

---

<sup>39</sup>Maimunah, wawancara, Kapasan Surabaya, 11 Desember 2020

- 4) Arisan Warga kelurahan kapasan yang dilakukan setiap minggu ke-2 setiap bulan baik RT/RW untuk ibu-ibu PKK setiap tanggal 8.

## **B. Perayaan-Perayaan Hari Besar Agama Islam dan Agama Konghuchu di kelurahan kapasan.**

### **1. Perayaan-Perayaan Hari Besar Agama islam**

Perayaan hari besar Agama Islam tentunya kita sudah menjalankan dan memahami tentang hari- hari penting dalam kehidupan sehari - hari.untuk menanamkan hal terpuji ini pasti kita tidak akan melewatkan setiap datangnya hari – hari besar islam tersebut.

#### **a) Nuzulul Qur'an**

Perayaan Nuzulul Qur'an yang diperingati umat Islam yang dilaksanakn pada tanggal 17 Ramadhan ini memperingati turunya Al-Qur'an yang berupa firman Allah kepada nabiullah Muhamad SAW melalui Jibril yang kemudian dihimpun menjadi kitab Suci Al Qur'an.

Dalam perayaan Nuzulul Qur'an, warga kelurahankapasan banyakyang bermalam di Masjid-masjid dikelurahan kapasan untuk membaca Ayat Suci Al-Quran. Mereka semua sangat antusias sekali menyambutnya dan rela bermalam di masjid Untuk tadarus tersebut. Tetapi warga yang beda keyakinan tidak ikut merayakan Cuma sebatas menghormati umat muslim di kelurahan

kapasan untuk kasih makan untuk orang tadarus dimasjid untuk menyambut Nuzulul Qur'an.

b) Perayaan Idhul Fitri

Perayaan Idhul Fitri yang dirayakan oleh semua umat muslim dilaksanakannya setelah umat Islam menjalankan puasa selama 1 bulan di bulan Suci Ramadan. Pada tanggal 1 Syawal perayaan lebaran di mulai dengan membayar zakat sebelum menjalankan Shalat Idhul Fitri. Kemudian mereka semua berjabat tangan setelah sholat dengan Keluarga dekat, Kerabat, tetangga untuk salim minta maaf atas semua kesalahan mereka.

Dalam perayaan ini, semua warga merakannya meskipun beda keyakinan. Hal itu dilakukan untuk menghormati umat Islam yang sedang merayakan kemenangan setelah sebulan berpuasa. Dalam rangka menghormati umat islam yang sedang Lebaran, umat yang beda Keyakinan ikut merayakan sebatas penghormatan, misalnya dengan ikut bersulaturahmi dan memberi angpau anak-anak kecil dan membantu kaum yang lemah. Karena dalam perayaan tersebut ada pembagaian zakat, maka warga Tionghoa memberikan dan menyantuni kaum miskin.

Oleh karena itu di Kelurahan Kapasan semua warganyasangat baik dalam menghargai dan menghormati semua perayaan agama lain, misalnya warga Tionghoa ikut merayakan Lebaran walaupun beda keyakinan dan memberi anak kecil angpau dan kaum miskin.

c) Perayaan Idul Adha

Idul adha biasa disebut dengan Idul Qurban. Karena pada perayaan tersebut, bagi umat Islam yang mampu diwajibkan untuk menyembelih hewan kurban. Selain itu, pada bulan tersebut, merupakan pelaksanaan ibadah Haji oleh Umat Islam di Kota Mekah untuk menjalankan rukun Islam yang ke-5. Dalam perayaan tersebut umat Islam diajarkan untuk saling membantu kepada sesamanya yang lebih lemah.

Selain umat Islam yang melakukan kurban, umat yang beda keyakinan juga ikut membantu dengan membantu memberikan hewan qurban untuk disembelih dan dibagi-bagikan kepada kaum yang tidak mampu. Tentunya yang melakukan penyembelihan adalah orang Islam. Dengan hal tersebut, menambah rasa toleransi antar umat di Kelurahan Kapasan.

Para warga non muslim baik dari Agama Konghuchu maupun yang bukan konghuchu ikut melakukan kurban karena sebagai wujud kerukunan antar umat beragama juga ikut meringankan beban mereka orang-orang miskin. Hal yang menarik dari perayaan Idul Adha di sini adalah mereka membagikan daging kurban bukan dari mereka yang beragama muslim saja tapi juga umat non muslim ikut serta dalam pembagian dan lihat proses penyembelihan.

d) Tahun Baru Islam

Perayaan tahun baru Islam diadakan setiap malam satu Mukharam tahun baru Hijriyah. Pada perayaan ini biasanya umat Islam mengadakan zikir dan doa bersama untuk mendapatkan keselamatan. Pada malam tersebut umat Islam banyak yang mengadakan pengajian di Masjid-Masjid untuk memeriahkan datangnya tahun baru Islam. Banyak diantara umat Islam yang membaca surat Yasin tiga kali pada malam tahun baru Islam. Mereka percaya dengan membaca surat Yasin tiga kali akan mendapatkan berkah.

Selain kegiatan yang dilakukan di masjid warga mengadakan pawai keliling kelurahan untuk menyemarakkan pawai, biasanya pawai di iringi dengan musik rebana dan barongsai yang dipinjami oleh agam Tionghoa. Setelah melakukan pawai keliling para warga berkumpul di masjid untuk melakukan makan bersama, yang tidak hanya di ikuti oleh orang muslim saja tetapi oarang yang beragama konghuchu hal semacam ini dinamakan makan besar.

e) Maulid Nabi

Maulid Nabi merupakan perayaan untuk menghormati lahirnya Nabi Muhammad SAW. Pada perayaan tersebut umat islam melakukan pembacaan riwayat hidup Nabi (Al-Barzanji), baik di Majlis, Mushola dan Masjid. Pembacaan Al-Barzanji biasanya dilaksanakan selama 12 hari sebelum peringatan atau lahirnya Nabi. Pada Maulid Nabi tersebut banyak orang-orang yang mampu

memberikan santunan kepada anak yatim, karena dengan begitu mereka percaya akan mendapat berkahnya.<sup>40</sup>

## **2. Perayaan-perayaan Hari Besar Agama Khonghuchu**

Perayaan-perayan Hari Besar Agama Konghuchu sangat banyak sekali.ada beberapa perayaan Agama Konghuchu di Kelurahan Kapasan.

### **a. Ritual Dewa Dapur Naik ke Langit (01 februari)**

Ritual ini biasanya dilakukan seminggu sebelum imlek, naiknya dewa dapur ini menemui tuhan, diantar dengan membakar dupa, mempersembahkan sesajian, dan membakar petasan.Masyarakat tiong hoa percaya bahwa naiknya dewa dapur ke langit yaitu untuk melaporkan segala macam tidak tanduk keluarga dalam rumah tersebut selama setahun.

### **b. Sembahyang Tahun Baru (08 februari)**

Sembahyang tahun baru imlek ini biasanya dilakuan di tempat ibadah, namun sebelumnya mereka melakukan sembahyang di rumah masing-masing, yaitu dengan melakukan sembahyang menghadap ke pintu. Sembahyang menghadap ke pintu atau kea lam terbuka ini maksudnya adalah sembahyang kepada tuhan.

### **c. Sembahyang King Thi Kon (tuhan allah 15 februari)**

Sembahyang besar kepada tuhan pada malam tanggal 8 menjelang tanggal 9 bulan cia gwee (bulan prunama) tahun baru

---

<sup>40</sup>Drs.Bambang basuki, wawancara, kapasan Surabaya, 11 desember 2020.



imlek. Upacara King Thi Kong dapat diselenggarakan secara sederhana atau lengkap, yang terpenting adalah ketulusan dan kesuciannya, bukan kemewahannya. Biasanya yang menjalankan ritual King Thi Kong adalah orang yang sudah berpantang makanan berjiwa atau vegetarian sejak beberapa hari sebelumnya. Dalam ritual ini, segala perlengkapan harus khusus atau tidak pernah dipergunakan untuk keperluan lainnya, bersih lahir dan batin.

Ritual dilaksanakan dengan mendirikan meja tinggi didepan pintu menghadap langit, bersembahyang mengucapkan syukur kepada Yang Kuasa, berjanji untuk hidup lebih baik terhadap sesama dan memenuhi kewajiban sebagai makhluk ciptaannya. Dipilih tanggal 9 bulan 1 adalah karena angka 1 berarti esa dan angka 9 adalah yang tertinggi.<sup>41</sup>

**d. Upacara Cap Gomeh**

Setiap hari raya atau upacara tradisi pasti ada asal usulnya, ini di mulai pada dinasti Zhou pada tanggal 15 bulan imlek para petani memasang lampoin-lampion di sekeliling ladang untuk mengusir hama dan menakut nakuti binatang perusak tanaman. Dan untuk mengusir dan menakut nakuti binatang perusak tanaman mereka menambah segala bunyi-bunyian dan bermain barongsai

---

<sup>41</sup>Haksu Tjie Tjay Ing, wawancara kapan surabaya, 12 desember 2020

agar lebih ramai dan bermanfaat bagi petani. Kepercayaan dan tradisi budaya ini berlanjut turun temurun sampai sekarang.

Di kelurahan Kapasan biasanya pawai cap gomeh di iringi oleh alat musik rebana dari remaja masjid di lakukan untuk menumbuhkan rasa toleransi di masyarakat sekitar. Perayaan ini berpusat di Klentan Boen Bio selain dimeriahkan dengan iring-iringan barongsai, liong dan rebana juga dimeriahkan dengan upacara Taopehkong yang berarti mengelilingi lingkungan. Yaitu dengan cara para dewadewi pelindung masyarakat diusung keluar klinteng untuk meninjau masyarakat, guna memberi berkah serta membersihkan lingkungan dari pengaruh negatif akibat ulah hantu jadi-jadian.

Upacara tahun baru imlek berakhir pada tanggal 15 bulan pertama imlek, atau dikenal sebagai hari raya cap gomeh merupakan hari penutupan tahun baru.

**e. Persenbahyangan Para Dewa**

- a. Zhong Li Quan : dewa ini pemimpin mereka, dia memiliki kipas daun palem yang dapat membangkitkan orang mati. Banyak Masyarakat Tionghoa yang mendatangnya untuk sembahyang mintak kerabatnya bangkit untuk meminta maaf kepadanya .
- b. Li Tie Guani : dewa tongkat besi, dewa ini pemurah hati bagi kaum miskin orang sakit dan yang butuh pertolongan. Banyak

- keluarga yang sembahyang minta pertolongan pada dewa Li Tie Guani untuk mintak sembuh dari sakit dan keterpurukan.
- c. Lu Dong Bin : dewa ini terkenal dengan sebutan pembasmi roh-roh jahat, jadi pendatang yang jauh-jauh datang dari luar kota banyak yang sembahyang kepadanya untuk membasmi roh-roh jahat.
- d. Zhang Gua Lao : dewa ini terkenal dengan sebutan pemberani panjang umur, tamu-tamu dari luar kota selalu sembahyang untuk meminta umur panjang agar selalu hidup ribuan tahun.
- e. He Xian Gu Dewi : seorang dewi cantik yang dipercaya mengembalikan mental seseorang, sembahyangan ini dilakukan warga Tionghoa ketika keluarganya ada yang sakit mentalnya agar sembuh.
- f. Lan Cai He Dewa : dewa ini sering digambarkan menjadi sosok laki-laki dan terkadang juga sosok wanita. Dewa ini pelindung para punjanga.
- g. Han Xiang Zi Dewa : dewa pencinta kesunyian ini suka membantu orang yang tinggal ditempat alamiah. Sembahyang ini dilakukan seseorang untuk meminta ketenangan.
- h. Cao Guo Jiu : dewa ini memiliki sifat yang ramah beliau juga bisa memurnikan lingkungan yang berisik. warga Tionghoa sembahyang untuk meminta kemurnian lingkungannya.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Prof. Oesman Arif, wawancara kapasan surabaya, 12 desember 2020

Dewa-dewa ini sangat dihormati dalam umat konghuchu, karna setiap dewa memiliki keberuntungan masing-masing. banyak yang datang ke Klenteng Boen Bio mereka sembahyang pada dewa untuk suatu permintaan.

**f. Persembahyangan Bagi Nabi Konghuchu**

Di dalam Agama Konghucku, mereka memiliki Nabi yaitu “confocius” dibawah ini persembahyangannya;

- a. Hari Sing Tan atau memperingati kelahiran Nabi Khonghuchu setiap pada tanggal 27 bulan VIII tahun imlek.
- b. Tang Cik atau hari raya Bok Tok memulai awal penugasan Nabi Konghuchu oleh tuhan untuk menyebarkan ajaran-ajaran suci.
- c. Peringatan hari wafat Nabi Konghuchu setiap tanggal 18 bulan II imlek.<sup>43</sup>

Selain Upacara di atas orang-orang Tionghoa baik yang beragama Konghuchu atau Buddha, mereka semua merayakan tahun baru Imlek. Tahun baru imlek adalah perayaan tahun baru cina dimana hari paling penting dalam masyarakat cina. Istilah tahun baru imlek ini lebih terkenal di luardartaan cina. Kata imlek itu adalah (im yang berarti bulan dan lek itu penanggalan) berasal dari dialek Hokkian yang berarti kalender bulan.

---

<sup>43</sup>Haksu masari saputra, wawancara kapan surabaya, 12 desember 2020

Hari raya imlek ini merupakan momen pertemuan seluruh anggota keluarga dalam setahun sekali. Hari raya imlek gak jauh beda dengan lebaran momennya saling bersilaturahmi, saling berbagi, mengayomi, menjalin kasih dan memulai lembaran baru dengan pakaian.

Dalam merayakan imlek, kegiatan yang dilakukan di Kelurahan Kapasan bukan hanya pesta pora semata, melainkan juga ada aktifitas yang mengandung makna sesuai dengan tradisi. Kegiatan tersebut mencakup hubungan antar manusia dengan kekuatan supranatural. Faktor hubungan antar manusia terlihat pada saat mereka menjadikan hari besar itu sebagai momen untuk mengunjungi sanak saudara untuk bersilaturahmi.

Hal ini dilakukan di Kelurahan Kapasan ini adalah kunjungan dari anak-anak pada orang tuanya, dimana si anak biasanya datang untuk melakukan penghormatan pada orang tua atau orang yang lebih tua. Sebaliknya, orang tua yang dikunjungi biasanya memberikan hadiah berupa amplop merah (angpao) yang berisi uang atau perhiasan pada sanak anak atau mereka yang lebih muda. Dalam tradisi Tionghoa, angpao hanya diberikan kepada anak-anak yang belum menikah.

Di kelurahan Kapasan biasanya warga Tionghoa atau yang di sekitar Klenteng maupun semua pengurus Klenteng ramai-ramai membersihkan klenteng untuk menyambut imlek itu sendiri. Karena imlek itu menyambut hal baru, jadi semua harus bersih dan rapi. Ini merupakan kebiasaan Di Kelurahan Kapasan untuk kerja bakti,

pembantu bersih-bersih di klenteng juga warga non musli (islam). Mereka semua bergotong royong membersihkan lingkungan klenteng dari depan sampe belakang. Kegiatan silaturahmi ini tidak hanya dilakukan oleh sesama warga Tionghoa saja tapi juga antara warga Tionghoa dan warga Muslim, hal ini di maksudkan untuk menumbuhkan rasa saling menghormati anatr sesama dan menjaga hubungan baik dan menjaga sikap masing-masing agar kekeluargaan antara warga muslim dan warga Tionghoa di Kelurahan Kapasan semakin rukun.

Hal-hal yang dilakukan dipersiapan hari raya imlek di Kelurahan Kapasan adalah.

- Tradisi rapidan bersih. Membersihkan tempat usaha dan juga tempat tinggal seminggu sebelum hari raya imlek dimulai, dalam artian untuk menghilangkan yang lama dan menyambut yang baru. Kalau bersih-bersih dilarang diwaktu hari raya imlek karna itu diyakini akan mengusir rejeki mereka.
- Menghiasi rumah dengan bunga-bunga dan sebuah pohon kecil, membeli baju baru dan menggunting rambut baru. Dan mereka mencuci rambutnya karna diyakini akan membawa keberuntungan. Baju baru itu disarankan yang berwarna merah.
- Warga Tionghoa di Kelurahan Kapasan menghiasi rumahnya dengan kertas-kertas yang ditulisi dengan puisi tentang

keberuntungan pasangan dengan, dengan warna merah bagi mereka melambangkan harapan baik.

- Mereka harus membayar hutang-hutang yang ada dan tidak boleh meminjam lagi di hari itu juga.

Segala perilaku dan tindakan yang dikakukan pada hari raya Imlek diyakini sangat menentukan tindakan orang tersebut pada satu tahun yang akan di alaminya. Dan mereka yang beruntung yakni manusia yang jauh lebih baik lagi dari hari kemaren, perayaan tahun baru imlek mempunyai cirri khas pada ornament-ornamen yang berwarna merah, kue keranjang, angpao berwarna merah, petasan-petasan, dan tak lupa barongsai.

Menjelang tahun baru imlek tahun ini, dikawasan klenteng Boen Bio biasanya menggelar ramah tamah dengan hiburan musik agar bisa dinikmati oleh para umat. Dengan adanya ramah tamah dan hiburan musik nantinya akan membuat perayaan imlek lebih tenang serta suasana lebih akrab. Tahun baru imlek ini bertepatan dengan shio Kera Api dengan filosofi hidup semakin keras dan harapan agar umat senantiasa hati-hati.

Imlek 2020 ini pengunjung menantikan atraksi barongsai yang dihalaman klenteng. Suasana di halaman klenteng semakin semarak saat sejumlah panitia sang pengurus klenteng tiba-tiba muncul untuk membagi angpao kepada pemain barongsai dan anak-anak warga Kapasan. Pengunjung klenteng Boen Bio bukan hanya warga kapasan

tetapi seluruh warga yang ada di Surabaya pengunjung dari luar daerah juga ada. Hari raya Imlek biasanya jatuh pada bulan kedua tarikh masehi, yaitu pada bulan Februari.

Umat Tionghoa merayakan Imlek di Klenteng Boen Bio bukan hanya menyembah Buddha, tetapi juga untuk menyembah dewa-dewa dan orang suci untuk menyatakan rasa syukur, berterima kasih, serta memohon perlindungan dan kebaikan bagi keluarganya ditahun yang akan datang pada delapan Dewa yang berada di Klenteng Boen Bio di Kelurahan Kapasan.

Oleh sebab itu, perayaan Imlek mempunyai makna pengucapan Syukur atas berkat dan kelimpahan yang sudah diterima pada tahun yang baru dan permohonan, pertolongan baik dari *Thian* (Tuhan) maupun dewa-dewa pada tahun yang akan datang.



## **BAB 1V**

### **ANALISIS TERHADAP TERJADINYA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA**

#### **A. Kehidupan kerukunan antar umat beragama di Kapasan surabaya**

Proses terjadinya kerukunan di Kelurahan Kapasan tidak lepas dari usaha pemerintah setempat untuk menyatukan warganya meskipun berbeda suku, etnis dan keyakinan. Pada jajaran pemerintahan setempat posisi yang ditempati oleh semua kalangan demi menjaga kebersamaan dan kerukunan warganya. Jabatan dari tingkat RT, RW dan Kelurahan ditempati oleh semua kalangan yang berkompeten. Dengan demikian tidak terjadi diskriminasi golongan tertentu. Selain itu intensitas pertemuan yang sering diadakan oleh pihak pemerintah setempat, menambah erat hubungan antar warga Kapasan, ini semua hasil pembicaraan dengan lurah Kapasan<sup>44</sup>.

Hanya kerukunan dan kesadaran yang dapat dibangun dan dipertahankan untuk masyarakat kelurahan kapasan dalam membina dan menjaga keharmonisan dan ketentraman bersama. Berbagai Kegiatan yang dilakukan secara bersamaan sering kali dilakukan, seperti misalnya kegiatan arisan bersama antar RT setiap sebulan sekali dan kegiatan arisan bersama antar RW setiap sebulan sekali, melakukan kerja bakti dan membangun tempat ibadah atau tempat-tempat suci, membangun lembaga pendidikan, mengadakan kegiatan pentas seni dan budaya, melakukan

---

<sup>44</sup>Drs. Bambang basuki, wawancara, kapasan surabaya, 11 desember 2020.

kegiatan halal bi halal di balai kelurahan kapasan terhadap seluruh lapisan masyarakat baik itu masyarakat muslim dan non muslim, mengadakan kegiatan jalan sehat, dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang lain yang menyangkut tentang kerukunan antar umat beragama.

Ajaran agama yang dianut dan diyakini oleh setiap umatnya masing-masing juga mengajarkan untuk saling menyayangi dan menghormati satu dengan yang lain, sehingga terbentuknya kerukunan sangat mudah terjalin. Karena masing-masing umat atau warga dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama yang mereka yakini. Dengan demikian keharmonisan warga Kapasanakan tetap terjaga.

Selain itu, terbentuknya kerukunan di Kapasn juga tak luput dari peran pemuka Agama masing-masing, yang bertindak sebagai pengayom, pengawas dan penengah kaumnya dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga lengkap sudah terbentuknya kerukuna di kelurahan Kapasan. Karena semua elemen masyarakat saling bahu membahu mewujudkan masyarakat Kapasan yang aman dan damai.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari masyarakat di kelurahan Kapasan sangat memegang dan menjaga kerukunan antar warga, meskipun mereka berbeda keyakinan. Karena dengan mereka saling menghormati satu dengan yang lain, maka kehidupan bermasyarakat akan terjaga keharmonisannya.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, mereka saling menjaga stabilitas kerukunan dengan menghormati perbedaan yang ada. Baik daam

menjalani ibadah menurut keyakinan mereka ataupun merayakan hari besar agama mereka masing-masing. Dengan demikian mereka tidak merasa canggung dalam menjalankan ibadah mereka.

Selain itu, untuk mempererat tali silaturahmi di antara warga, Ibu Maimuna perangkat Kapasan dan warga yang mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk menjaga kerukunan di antara mereka. Misalnya pertemuan PKK dan arisan yang mereka adakan setiap sebulan sekali<sup>45</sup>.

Jadi, pada acara-acara perayaan tertentu yang diadakan oleh pemeluk agama yang lain yang sekiranya warga yang lain biasa membantu meskipun berbeda keyakinan, mereka akan saling bantumembantu sesuai dengan kemampuan. Misalnya dalam Islam ada mengadakan Agustusan, warga yang Konghuchu akan membantu meminjamkan Barongsai. Karena dengan begitu akan menambah hubungan keharmonisan di antara mereka.

## **B. Factor-faktor pendukung terjadinya kerukunan umat beragama di Kelurahan Kapasan.**

Ada beberapa faktor yang membentuk terjadinya kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Kapasan, diantaranya:

### **1. Ajaran agama**

Ajaran agama yang dianut dan diyakini oleh setiap umatnya, yang mengajarkan untuk saling menyayangi dan menghormati satu dengan yang lain. Membuat terbentuknya kerukunan sangat mudah

---

<sup>45</sup>Ibu Maimuna, Wawancara, Kapasan Surabaya, 11 Desember 2020.

terjalin. Karena masing-masing umat atau warga dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama yang mereka yakini. Dengan demikian Bapak Ahmad Sholeh menjelaskan keharmonisan warga Kapasanakan tetap terjaga. Contohnya Agama Islam yang mengajarkan umatnya untuk saling tolong menolong meskipun beda keyakinan. Begitu juga ajaran yang dianut umat Tionghoa untuk saling peduli terhadap umat yang berbeda keyakinan. Agar selalu terjalin kekeluargaan untuk menjadi satu kesatuan.<sup>46</sup>

## **2. Peran pemerintah setempat**

Dalam menjalankan roda pemerintahan, pemerintah Kelurahan Kapasan setempat sangat mengutamakan kerukunan warganya. Sehingga dalam menjalankan roda pemerintahan tidak membedakan warga yang satu dengan yang lain. Hal ini penjelasan dari moden kapasan agar tidak terjadi kecemburuan sosial di antara warganya. Selain itu dalam menyusun struktur pemerintahan juga tidak menempatkan orang-orang dari etnis tertentu. Semua warga berhak mengisi posisi pemerintahan mulai dari RT, RW dan kelurahan tetapi, Warga Tionghoa dan sekitarnya mempercayai semua umat Muslim memegang kendali itu. Sehingga tidak mendiskriminasi satu golongan tertentu. Contohnya nyata ketika ada kegiatan yang diadakan oleh Kelurahan. Semua warga masyarakat yang berkompeten diikutsertakan tanpa memandang suatu golongan tertentu.

---

<sup>46</sup>Ahmad Soleh, Wawancara, Kapasan Surabaya, 11 desember 2020.

### 3. Peran pemuka agama setempat

Terbentuknya kerukunan di Kapasan juga tak luput dari peran pemuka agama masing-masing, yang bertindak sebagai pengayom, pengawas dan penengah kaumnya dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga lengkap sudah terbentuknya kerukunan di kelurahan Kapasan. Karena semua elemen masyarakat saling bahu membahu mewujudkan masyarakat Kapasan yang aman dan damai dan penjelasan ini di ungkap oleh Uztadah Fitri. Contohnya ketika ada perselisihan kecil, seperti warga muslim berebut angpao yang di adakan warga Tionghoa dengan rebutan mereka sangat sabar menghadapinya dan memberikan yang terbaik buat warga sekitar.<sup>47</sup>

Maka dari itu faktor-faktor kerukunan umat beragama di kelurahan kapasan ini sangat berbeda dengan yang lain. Karena mereka sangat memegang erat tali persaudaraan dimana mereka semua bersedia bahu membahu satu sama lain walaupun beda keyakinan.

### C. Faktor-faktor penghambat terjadinya Kerukunan umat beragama di Kelurahan Kapasan

Faktor-faktor yang menjadi penghambat kerukunan umat beragama di Kelurahan Kapasan adalah sebagai berikut:

#### 1. Pendirian rumah ibadah

Apabila dalam mendirikan rumah ibadah tidak melihat situasi dan kondisi umat beragama secara sosial dan budaya masyarakat

---

<sup>47</sup>Ahmad Soleh, Wawancara, Kapasn Surabaya, 11 desember 2020.

setempat. Maka akan mendatangkan konflik antar warga di Kelurahan Kapasan. Hal ini akan terjadi jika tidak ada musyawarah terlebih dahulu ketika umat yang lain mau mendirikan tempat ibadah.

## **2. Perkawinan beda Agama**

Semua agama tidak mengizinkan umatnya menikah dengan lain agama atau keyakinan. Karena perkawinan beda agama akan mengakibatkan hubungan yang tidak harmonis, apalagi menyangkut hukum perkawinan, warisan, dan harta benda.

## **3. Penodaan Agama**

Melecehkan atau menodai suatu agama tertentu akan menyebabkan konflik antar umat Islam dan Konghuchu. Meskipun dilakukan baik perorangan atau kelompok akan mencidrai umat yang berada di Kapasan Surabaya.

## **4. Kegiatan Aliran yang menyimpang / sempalan.**

Aliran-aliran yang muncul yang tidak selaras dari suatu keyakinan yang ada akan menimbulkan konflik. Suatu kegiatan yang menyimpang dari suatu ajaran yang sudah diyakini kebenarannya oleh agama tertentu. Apabila dibelokkan oleh aliran baru akan memicu kekhawatiran bagi umat-umat yang berada di Kelurahan Kapasan.<sup>48</sup>

Yang dilakukan agar faktor penghambat tidak terjadi yaitu saling menghormati dan menghargai antar sesama pemeluk agama, memberikan ucapan selamat dan doa kepada beberapa anggota

---

<sup>48</sup>Drs. Bambang basuki, wawancara, kapasan surabaya, 11 desember 2020.

masyarakat sesuai dengan ajaran agama masing-masing, selalu bergotong royong dalam proses pembangunan tempat-tempat suci dan proses pembangunan tempat-tempat pendidikan, membantu jalannya proses suatu kegiatan apapun tanpa memandang agama dan sebagainya.

Dalam masyarakat Kelurahan Kapasan telah banyak kesadaran yang terjadi berkaitan dengan pluralisme dan kebersamaan dalam hidup, saling berbagi tanpa ada pilah-pilah membedakan antara golongan satu dengan yang lainnya khususnya yang berkaitan dengan masalah Toleransi.

Pluralisme merupakan sebuah realitas sosial yang siapapun tidak mungkin mengingkarinya, karena pluralisme juga merupakan hukum Allah (sunatullah). Pluralisme harus disertai dengan kesadaran teologi bahwa kehidupan, terutama kehidupan agama ini memang plural dan itu merupakan kehendak Allah<sup>49</sup>. Seperti yang terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 48: yang artinya

Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu ummat tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. (QS. AL-Maidah : 48)

---

<sup>49</sup>M. Imadadun Rahmat, *Islam Pribumi Mendialogkan Agama, Membaca Realita*, (Jakarta: Erlangga, 2003), 186-187.

Ide tentang pluralitas di atas merupakan prinsip dasar ajaran Islam. Ajaran ini harus diupayakan untuk ditransformasikan ke dalam masyarakat modern supaya tercipta suasana yang kondusif bagi kehidupan manusia. Realitas dari seluruh pluralisme yang melanda kehidupan umat manusia, ini yang paling berbobot dan pelaksanaannya pluralisme agama. Sebab pluralisme ini sangat sensitif bagi kelangsungan hidup beragama.

Selama ini, jika berbicara soal pluralitas atau kemajemukan agama, maka pertama sekali kita maksudkan sebagai usaha untuk menciptakan hubungan dialogis antar umat beragama melalui dialog demi terciptanya kerukunan umat beragama. Implikasi dari pluralisme tersebut seseorang (pemeluk agama) harus dapat merubah sikap cara dan pola berfikirnya yakni dari berfikir subjektif menuju ke objektif.

Dengan pengertian-pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa pluralisme agama bukanlah kenyataan yang mengharuskan orang saling menjatuhkan, saling merendahkan, atau mencampuradukkan antara agama yang satu dengan yang lain, tetapi justru menempatkannya pada posisi saling menghormati, saling mengikuti dan bekerja sama. Oleh karena itu pluralisme agama diakui sebagai dasar pijakan pengakuan pluralitas agama bagi pencarian titik temu antar agama berdasarkan adanya kesamaan melalui nilai kemanusiaan universal dalam setiap agama masing-masing.



## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. PENUTUP

Setelah penulisan menguraikan pembahasan-pembahasan tersebut di atas mengenai “KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA (studi interaksi sosial Umat Islam dan Khonghucu di Kelurahan Kapasan surabaya)”, maka dapat penulis simpulkan bahwa, terjadinya kerukunan umat di Kelurahan Kapasan surabaya tidak lepas dari beberapa faktor di antaranya:

1. Pemahaman kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Kapasan ini mengajarkan untuk saling menyayangi dan menghormati satu sama lain walaupun beda agama.
2. Faktor-faktor pendukung terjadinya kerukunan umat beragama di kelurahan kapasan surabaya.
  - a. Ajaran Agama

Karena dalam ajaran setiap agama yang dianut dan diyakini oleh setiap umatnya masing-masing mengajarkan untuk saling menyayangi dan menghormati satu dengan yang lain.

- b. Peran pemerintah setempat

Dalam menjalankan roda pemerintahan di Kelurahan Kapasan, pemerintah setempat sangat mengutamakan untuk bias menjaga kerukuna warganya. Sehingga dalam menjalankan

rodapemerintahan tidak membeda-bedakan warga yang satu dengan yang lain.

c. Peran pemuka Agama setempat

Peran pemuka agama yang bisa menjaga kaumnya untuk bisa hidup rukun dan berdampinga dengan warga yang lain. Memudahkan terbentuknya proses kerukunan antar warga. Selain itu pemaksimalan peran pemuka agama dalam menjaga, mengawasi dan mengayomi kaumnya mempunyai kontribusi yang besar terjalinya kerukunan tersebut.

3. Faktor-faktor yang menjadi penghambat kerukunan umat beragama di Kelurahan Kapasan.

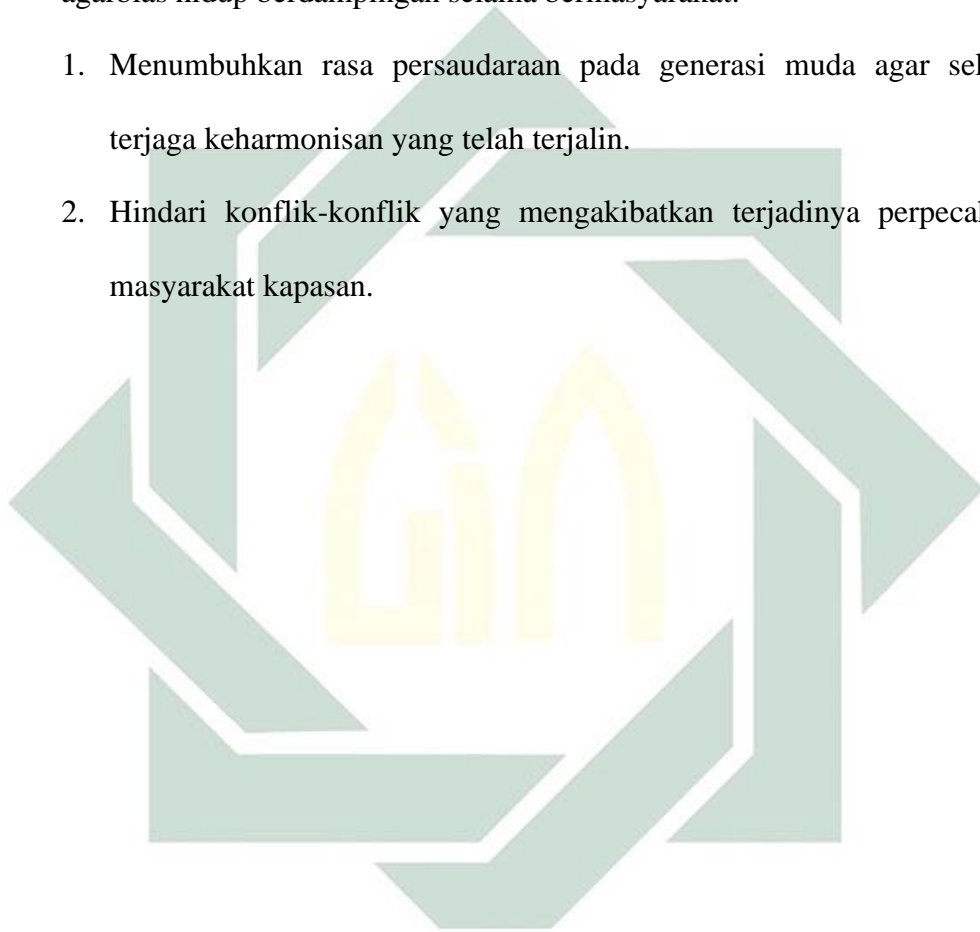
- a) Mendirikan tempat ibadah tidak melihat situasi dan kondisi umat yang lain..
- b) Pernikahan beda agama
- c) Melecehkan atau menodai doktrin sutau agama tertentu.
- d) Aliran-aliran yang muncul yang tidak selaras dari suatu keyakinan yang ada.

## **B. Saran-Saran**

Dengan adanya beberapa uraian di atas, maka penulis memberikansaran-saran untuk menjadi bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

Kerukunan yang telah terjalin haruslah di jaga dengan baik, agar bias hidup berdampingan selama bermasyarakat.

1. Menumbuhkan rasa persaudaraan pada generasi muda agar selalu terjaga keharmonisan yang telah terjalin.
2. Hindari konflik-konflik yang mengakibatkan terjadinya perpecahan masyarakat kapan.



## DAFTAR PUSTAKA

### Dari Buku

Daulay, Zainuddin, (Jakarta: Depag, 2003), *Riuh di Beranda Satu: Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia* , 61

Syaukani Ali dan Suwaryati Titik, *Kompilasi Kebijakan dan Peraturan Perundang- Undangan Kerukunan Umat Beragama edisi kesepuluh* (Jakarta: Depag, 2008), 3.

Sukanto Suryono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), 50.

Abdurrahman Wahid dkk., *Dialog: Kritik & Identitas Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993), 49.

Mustoha dkk., *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama di Indonesia* (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama, 1997), 16.

M. Zaenal Abidin, “*Pluralitas Agama Di Masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya Kajian Symbol-Symbol Agama*” (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2009),

Arif Budianto, “*Krukunan Umat Beragama Studi Hubungan Pemeluk islam Dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta*”, (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ushuludhin UIN Kalijaga Yogyakarta, 2006),

Amanatun, *Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Hubungan Islam Dan Kristen di Desa Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang* (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ushuludhin IAIN Walisanga Semarang, 2007),

Moh Yazid, "*Pluralitas Agama Dalam Perspektif pengamalan tarjumah*" (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ushuludhin IAIN Walisanga Semarang, 2009),

Lexy j. moleong. *Metodologi penelitian kualitatif* (bandung: remaja rosdakarya, 2009), 4.

Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, PT. Rineka Cipta, (Jakarta, 2006), 104

Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Cet. Ke 2 (Jakarta: Kencana, 2011). 81

Jabal Tarik Ibrahim, *Sosiologi Pedesaan*, Cet. 1 (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2003), 22

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), edisi 4, cet. 15. 76.

Proyek Pembinaan kerukunan hidup beragama departemen agama, kerjasama social kemasyara katan, (Jakarta: PPkHB, 2011), 2.

Widjaja, *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dan Hak Asasi Manusia di Indonesia*, (Jakarta: PT Rinea Cipta), 11.

Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*, (Jakarta: Puslitbang, 2005), 7-8.

Said Agil Munawar, *Fikih Hubungan Antar Umat Beragama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 4-5.

Imam Syaukani, *Kompilasi Kebijakan Dan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Puslitbang, 2008), 6-7.

Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*, (Jakarta: Puslitbang, 2005), 12-13.

Said Agil Munawar, *Fikih Hubungan Antar Umat Beragama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 13

Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: PT Bina Ilmu 1979), 22.

Daud Ali. H. M, dkk. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, (Bulan Bintang: Jakarta, 1989), 80.

Said Agil Husin Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Umat Beragama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 12.

Abdurrahman Wahid, *Islam Ku Islam Anda Islam Kita*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2006), 351.

Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran (Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat)*, (Jakarta: Mizan, 1992), 362

H.M. Daud Ali, dkk., *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, (Bulan Bintang, Jakarta: Bulan Bintang, 1989), 80.

Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas 2001), 13.

Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: PT Bina Ilmu 1979), 23.

Said Agil Husin Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta, Ciputat Press, 2005), 14.

Abdul Munir, *Pokok-pokok Ajaran NU*, ( Solo: Ramdhani 1989), 50-51.

Yunus Ali Al-Mukhdor, *Toleransi Kaum Muslimin*, (Surabaya: PT. Bungkul Indah, 1994), 5.

Adeng Muchtar Ghazali, M.Ag., *Agama dan Keberagamaan dalam Konteks Perbandingan Agama*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2004), 199.

Doyle paul johson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Robert M.Z. Lawang, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1990), 130-131

#### **Dari jurnal**

Denny Bagus, *Interaksi Sosil: bentuk, ciri dan syarat-syarat terjadinya interaksi sosial*, <http://jurnal-sdm.blogspot.co.id/2009/05/interaksi-sosial-definisi-bentuk-ciri.html/>(sabtu, 28 november 2020, 19. 12.)

Asrul Muslim, *Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis*, [http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/diskursus\\_islam/article/download/6642](http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/download/6642) pada tanggal 30 desember 2020 Pukul 18.13 WIB

Asrul Muslim, *Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis*, Jurnal. Volume 1 Nomor 3 Desember 201, 488 di akses dari, <http://jurnal.uin>

alauddin.ac.id/index.php/diskursus\_islam/article/download/6642 pada tanggal 30 desember 2020 Pukul 20.13 WIB

Rahadhion Dwi kurnianto, *bentuk toleransi umat beragama islam dan konghucu*, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity>, (sabtu 26 desember 2020, 16, 44.)

### **Dari web**

Setyo pamungkas, *mengatur kerukunan anatar umat beragama*, <https://setyopamungkas.wordpress.com.2013/07/24/mengatur-kerukunan-beragama>.

Mochlasin, “7 upaya dalam mewujudkan kerukunan umat beragama”, <http://mochlasin31.blogspot.co.id/2014/01/berbagai-upaya-dalam-mewujudkan.html>.(13 desember 2020, 11:00 WIB)

Novirosadi, “ *langkah-langkah kerukunan umat beragama*,” @<http://joseph.blogspot.co.id/2014/01/kerukunan-antar-umat-beragama.html>,(13 desember 2020, 13:00 WIB)

Kementrian Agama Republik Indonesia “*Aktualisasi Kerukunan Umat Beragama*”,<http://www.docstoc.com/docs/21541975/Aktualisasi-Kerukunan-Umat-Beragama.html>, (diunduh pada Ahad, 13 Desember 2020 pukul 13.30 WIB).

Alfario, “*kerukunandalamislam*”,[http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/agamaislamkerukunan\\_antar\\_ummat\\_beragama](http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/agamaislamkerukunan_antar_ummat_beragama), (13Desember 2020 pukul 14:00 WIB).

Yazid Bin Abdul Qadir Jawas.”*Agama Islam adalah Agama yang Haq (Benar)*”.<https://almanhaj.or.id/3267-agama-islam-adalah-agama-yang-haq-yang->



dibawaoleh-nabi-muhammad-shallallahu-alaihi-wa-sallam.html (diunduh pada Ahad, 13 Desember 2020, 14:00 WIB)

Kerukunan menurut persepektif agama khonghucu,  
<http://pkub.kemenag.go.id/opini/442/kerukunan-menurut-persepektif-agama-khonghucu>.

### **Wawancara**

Drs. Bambang basuki, wawancara, kapasan Surabaya, 11 desember 2020

Joko Cahyadi, Wawancara Kapasan Surabaya, 11 desember 2020

Maimunah, wawancara, Kapasan Surabaya, 11 desember 2020

Haksu Tjie Tjay Ing, wawancara kapasan surabaya, 12 desember 2020.

Prof. Oesman Arif, wawancara kapasan surabaya,12 desember 2020

Haksu masari saputra, wawancara kapasan surabaya,12 desember 2020.

## RIWAYAT PENULIS

Nama : Muhammad Riski Pratama

Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Timur, 11 April 1995

Alamat asal : Desa Adipura Kencana, Kabupaten Muaro Jambi

No Hp : 082179334036

Riwayat Pendidikan :

- (2001-2002) TK PKK Desa Adipura Kencana  
Kec. Bahar Selatan, Muaro Jambi.
- (2002-2008) SDN 209IX Desa Adipura  
kencana Kec. Bahar Selatan, Muaro Jambi.
- (2008-2011) SMPN 27 Desa Adipura Kencana  
Kec. Bahar Selatan, Muaro Jambi.
- (2011-2014) SMA Islam Al Arif, Muaro Jambi.
- (2015-2021) Universitas Islam Negeri Sunan  
Ampel Surabaya.